

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INLISLITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALFIATURRAHMAH

NIM.210503102

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INLISLITE DALAM MENINGKATKAN LAYANAN DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ALFIATURRAHMAH
NIM. 210503102

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunakaqasyahkan Oleh:

Pembimbing

Drs. Khatib A. Latief, M. LIS
NIP. 196502111907031002

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INLISLITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE JAYA**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Januari 2026 M


4 Sya'ban 1447 H

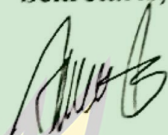
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Sekretaris,



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111907031002


Siti Aminah, S.IP., M.MLS.
NIDN. 9920113333

Penguji I,

Penguji II,


Umar bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197011071999031002


Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiaturrahmah

Nim : 2105030102

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Februari 2026

Yang menyatakan



Alfiaturrahmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada program studi S-1 Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan dukungan dari banyak pihak menyadari. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kepada Ayahanda Syahani dan Ibunda Haryati atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah berhenti mengalir. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kerja keras, dan semangat yang menjadi kekuatan bagi saya dalam menempuh perjalanan pendidikan hingga ke tahap ini. Tiap doa dan dorongan yang Ayah dan Ibu berikan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi saya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu, serta membalas segala kebaikan dan cinta yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

2. Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, S. Ag., M.LIS. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Drs. Khatib A, Latief, M.LIS sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan banyak membantu dan memberikan arahan dan masukkan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Nurul Rahmi S.IP., M.A selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan proposal ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan dan bimbingan kepada penulis.
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama melakukan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Muhammad Walis. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan perpustakaan melalui analisis mendalam terhadap penerapan sistem automasi berbasis *Integrated Library System Lite* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Dengan memahami efektivitas penerapan sistem ini, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan strategis guna meningkatkan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan koleksi, dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi solusi atas kendala implementasi sistem automasi, yang diharapkan menjadi referensi dalam transformasi digital perpustakaan, serta mendukung peningkatan layanan dan literasi masyarakat Indonesia.

Banda Aceh, November 2026

Alfiaturrahmah

NIM 210503102



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Sistem Otomasi Perpustakaan (<i>Library Automation Sistem</i>).....	16
C. INLISLite (<i>Integrated Library System</i>)	18
D. Layanan Perpustakaan.....	23
E. Kualitas Layanan.....	29
F. Peningkatan Layanan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Kredibilitas.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi (pengamatan)	34
2. Interview (wawancara)	35
3. Dokumentasi.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Profil Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.....	39
2. Visi dan Misi	40
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya	40
4. Macam-macam Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya	41
5. Profil Penerapan INLISLite (<i>Integrated Library System Lite</i>).....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Penerapan Aplikasi INLISLite dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.....	42
2. Dampak Penerapan Aplikasi INLISLite dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya	55
3. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya .	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya	40
Gambar 4. 3 Menu INLISlite	43
Gambar 4. 4 Menu Back Office	44
Gambar 4. 5 Menu Pencatatan koleksi baca di tempat	45
Gambar 4. 6 Menu Buku tamu	45
Gambar 4. 7 Menu Keanggotaan online	46
Gambar 4. 8 Menu Layanan koleksi digital	47
Gambar 4. 9 Menu OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>)	47
Gambar 4. 10 Menu Pendaftaran anggota	48
Gambar 4. 11 Menu Statistik perkembangan	49
Gambar 4. 12 Menu Survey	49
Gambar 4. 13 Pertumbuhan Jumlah Koleksi Pada Bulan September 2024 - Agustus 2025	59
Gambar 4. 14 Jumlah Kunjungan Perpustakaan Berdasarkan Jenis Pengunjung Pada Bulan September 2024 - Agustus 2025	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	35
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

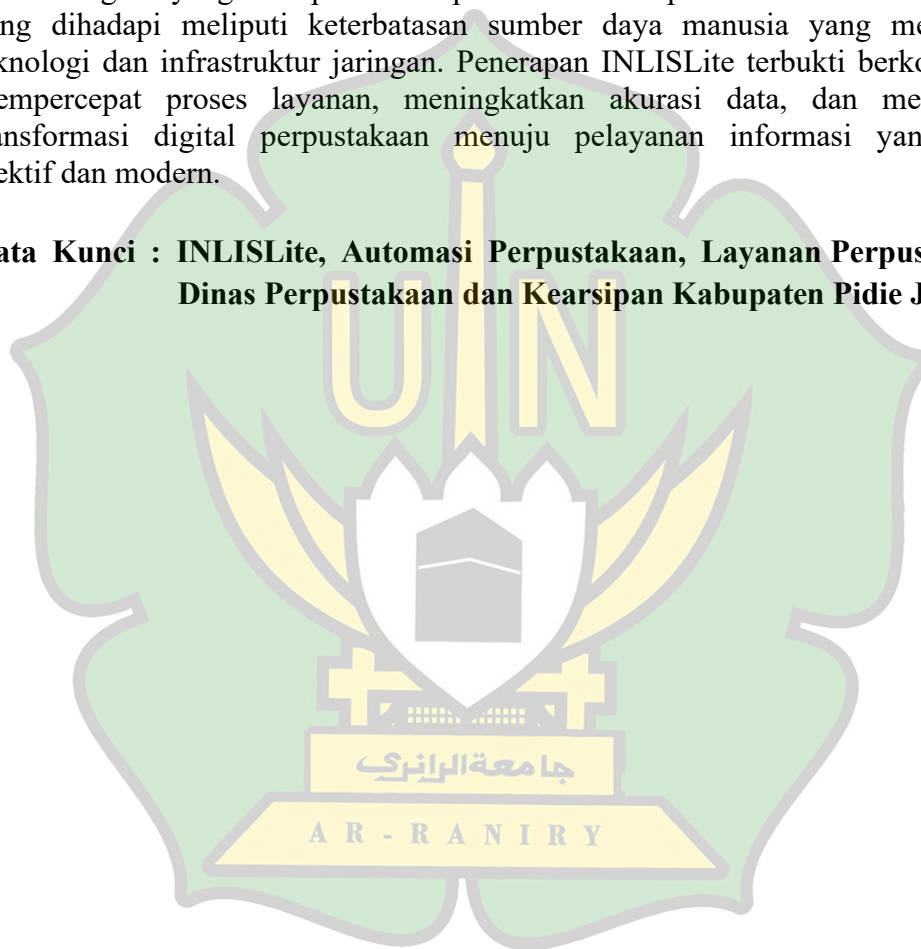
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah
- Lampiran 4 : Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem automasi perpustakaan berbasis *Integrated Library System Lite* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan INLISLite memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan koleksi, kemudahan akses informasi, dan transparansi data statistik perpustakaan. Aplikasi ini mendukung layanan digital seperti *Online Public Access Catalog* (OPAC), keanggotaan online, dan layanan koleksi digital yang mempermudah pemustaka memperoleh informasi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan infrastruktur jaringan. Penerapan INLISLite terbukti berkontribusi mempercepat proses layanan, meningkatkan akurasi data, dan mendorong transformasi digital perpustakaan menuju pelayanan informasi yang lebih efektif dan modern.

Kata Kunci : INLISLite, Automasi Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya



BAB I

PENDALUHUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat dimana segala kebutuhan mengenai informasi ada, sehingga keberadaan perpustakaan tentunya sangat penting sekali bagi masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Secara umum, perpustakaan memiliki tujuan yang dijelaskan dalam UU No.43 tahun 2007 pasal 4, yaitu perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Perpustakaan merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan literasi informasi bagi pemustaka.²

Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Tentunya pencarian informasi tersebut tergantung jenis perpustakaannya.³ Perkembangan perpustakaan saat ini sudah terpengaruhi dengan berkembangannya Teknologi Informasi yang sangat pesat. Penerapan TI di perpustakaan yaitu adanya sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan sistem otomasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan menyebarluaskan informasi kepada

¹Mutiara Shalehah Misbah, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Era Modern Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka," n.d., 1–10.

² Dewa Nyoman Triwijaya and A Pendahuluan, "Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan" 4 (2019): 97–103.

³ Anton Zulkarnain Sianipar Zuhlalim, Agus Sulistyanto, "Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta Jisamar. Journal Of Information System," 3, no. 4 (2019): 1–9.

pemustaka. Sistem yang terotomasi sangat berdampak baik bagi pustakawan, petugas perpustakaan dan pemustaka karena mudahnya mengelola, mengakses, dan memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan.⁴

Automasi perpustakaan adalah proses penerapan teknologi komputer dan sistem informasi untuk mengelola dan menjalankan berbagai fungsi perpustakaan secara otomatis. Ini mencakup katalogisasi, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), manajemen koleksi, pengelolaan inventaris, dan layanan informasi kepada pengguna. Tujuan dari automasi ini adalah meningkatkan efisiensi operasional, memberikan akses yang lebih cepat dan lebih akurat ke informasi, serta memperbaiki layanan kepada pemustaka.⁵ Sistem otomasi perpustakaan merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah berbagai aktivitas di perpustakaan, seperti pencatatan data, pembuatan kartu anggota dan lainnya. Dengan adanya sistem ini, pustakawan dapat mengelola operasional perpustakaan secara lebih efisien dan efektif.⁶ Dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan ini, beberapa manfaat yang dihasilkan adalah meningkatkan pelayanan kepada pengguna dan meningkatkan kontribusi pada pengetahuan di bidang sistem informasi, khususnya dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan.⁷

INLISLite (Integrated Library System) adalah aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

⁴ Zulhalim, Agus Sulistyanto.

⁵ Muhammad Rasyid Ridho, "Analisis Automasi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" 2, no. 1 (2020): 2020–23.

⁶ Taufiq Kurniawan et al., "Pendampingan Pustakawan Sekolah Lab Um Dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Opensource" 5 (2021): 64–73.

⁷ A L Maktabah, Jurnal Kajian, and Ilmu Dan, "Otomasi Perpustakaan Sebagai Implementasi Jaringan Digital Dalam Sistem Informasi Di UINSU" 08, no. 1 (2023).

sejak 2011 untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Aplikasi ini membantu pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan lebih efektif melalui fitur-fitur seperti *back office*, OPAC (*Online Public Access Catalog*), pendaftaran anggota, buku tamu, serta peminjaman dan pengembalian buku.⁸ Untuk mendukung penerapan software *INLISLite* agar dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan manajemen pengolahan yang baik pula. Manajemen pengolahan yang baik dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan evaluasi.⁹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya telah mengimplementasikan aplikasi *INLISLite* sejak tahun 2024, yang sebelumnya masih mengandalkan sistem pengelolaan secara manual. Pergantian sistem informasi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sistem manual yang belum berbasis aplikasi, sehingga diperlukan pengembangan sistem digital guna mendukung kinerja pustakawan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan, serta memperluas akses informasi bagi pengguna.

Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis digital melalui aplikasi *INLISLite* menjadikan pengelolaan layanan perpustakaan lebih terstruktur dan efisien, serta memungkinkan penyediaan informasi secara real time. Suatu perpustakaan dapat dikatakan memberikan layanan yang memuaskan masyarakat secara cepat, akurat, dan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁸ Zulhalim, Agus Sulistyanto, "Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta Jisamar. *Journal Of Information System*."

⁹ Anthonius M. Golung Lesnussa, Rejune J, "Penerapan Software Inlislite Pada Pengolahan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," n.d.

¹⁰ Emka Risma Sakinah, "Penerapan Aplikasi Inlislite Dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang," *Skripsi*, 2025.

Penulis memilih tema ini berdasarkan kesadaran akan pentingnya inovasi teknologi dalam pengelolaan perpustakaan, terutama di era digital yang menuntut efisiensi dan modernisasi layanan. Sistem *Integrated Library System Lite* (INLISLite) dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki keunggulan dalam mendukung transformasi layanan perpustakaan menjadi lebih terintegrasi, efisien, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna. Berdasarkan observasi awal peneliti, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya telah menggunakan INLISLite. Namun demikian, dalam penerapan sistem tersebut belum berjalan sesuai apa yang diharapkan sebagai contoh dalam penelusuran informasi di rak buku, yang masih menggunakan kartu katalog.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem automasi perpustakaan berbasis sistem *Integrated Library System Lite* (INLISLite) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apa hambatan yang dihadapi pada penerapan *Integrated Library System Lite* (INLISLite) dalam meningkatkan kualitas layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan sistem *Integrated Library System Lite* (INLISLite) dalam

meningkatkan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Akademis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian otomasi perpustakaan, khususnya pada konteks implementasi di daerah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan transformasi digital di bidang perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya untuk mengoptimalkan penerapan sistem *Integrated Library System Lite* (INLISLite).
- 2) Membantu pustakawan dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi otomasi perpustakaan secara lebih efektif.
- 3) Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan kebijakan pengembangan perpustakaan berbasis teknologi.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan merupakan sebuah aplikasi atau sistem berbasis teknologi komputer yang dirancang untuk membantu perpustakaan dalam mengelola berbagai tugas dan fungsi manajemen secara optimal. Sistem ini digunakan untuk menangani pekerjaan rutin seperti pencatatan data koleksi, layanan sirkulasi, pencetakan laporan, perekapan transaksi, hingga pelaporan kegiatan perpustakaan secara otomatis. Dengan adanya sistem ini, proses pengelolaan perpustakaan menjadi lebih cepat, akurat, dan terorganisir karena memanfaatkan perangkat lunak yang dapat memproses data secara digital. Selain itu, beberapa aplikasi otomasi bahkan sudah dilengkapi fitur multimedia yang mampu menampilkan koleksi dalam berbagai format digital untuk menunjang kebutuhan pengguna informasi secara lebih interaktif dan fleksibel.¹¹

Menurut Putu Laxman Pendit, sistem otomasi perpustakaan atau *library automation system* merupakan seperangkat aplikasi berbasis komputer yang dirancang khusus untuk mendukung berbagai aktivitas operasional di perpustakaan. Sistem ini umumnya memanfaatkan basis data berskala besar yang berisi informasi dalam bentuk teks sebagai inti pengelolaannya. Melalui teknologi ini, perpustakaan dapat menyimpan, mengolah, dan menampilkan informasi secara lebih sistematis, efisien, dan mudah diakses oleh pengguna.¹²

¹¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Manual Pengguna INLISlite (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020), 10.

¹² Putu Laxman Pendit and D Ph, "Tentang Pustaka & Informasi :," 2020.

Menurut Sulisty-Basuki mengemukakan bahwa otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, sampai dengan jasa informasi bagi pembaca. Menurut Harmawan dalam Potoboda sistem otomasi perpustakaan atau *library automation system* adalah software yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Sedangkan menurut Putu Laxman Pendit: Otomasi perpustakaan adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan penggunaan pangkalan data berukuran besar, dengan kandungan tekstual yang dominan, serta fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.

Menurut Cohn, otomasi perpustakaan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk menggantikan proses kerja manual di perpustakaan menjadi proses yang terkomputerisasi dan lebih efisien. Melalui sistem ini, berbagai aktivitas rutin di perpustakaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dijalankan secara otomatis menggunakan bantuan teknologi informasi.

Beberapa kegiatan utama yang dapat diotomatisasi meliputi pengelolaan koleksi bahan pustaka, pengaturan layanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian buku, serta penyediaan akses katalog publik secara daring atau *Online Public Access Catalog* (OPAC). Selain itu, sistem ini juga mendukung proses pengadaan bahan pustaka atau akuisisi, pengelolaan data keanggotaan pengguna, hingga pengelolaan terbitan berseri seperti majalah atau jurnal. Semua aktivitas tersebut

terintegrasi dalam satu sistem terpadu yang menggunakan pangkalan data (*database*) perpustakaan sebagai komponen inti. Basis data ini menjadi fondasi utama dalam menyimpan, mengorganisasi, dan mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga memudahkan pengelolaan serta pelayanan informasi kepada pemustaka secara lebih efektif dan terstruktur.¹³

Otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi, khususnya komputer, sehingga berbagai pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih akurat, sistematis, dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi atau perangkat lunak yang digunakan dalam seluruh kegiatan perpustakaan, mulai dari pengadaan, pelayanan, hingga penyediaan jasa informasi, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan serta memudahkan penelusuran kembali informasi. Dalam sistem otomasi perpustakaan, peran manusia lebih difokuskan sebagai pengguna (*user*) yang mengoperasikan dan mengendalikan sistem tersebut.¹⁴

b. INLISLite (*Integrated Library System Lite*)

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pengembang utama menjelaskan bahwa INLISLite merupakan sistem otomasi

¹³ Fendy Muis, Abd., "Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan" 3, no. 2 (2024): 1–13.

¹⁴ Saiful Rohman, "Pelayanan Dan Inovasi Perpustakaan Universitas Pamulang Di Masa Pandemi COVID-19" 16 (2022): 229–51.

perpustakaan berbasis web yang disusun secara modular dan berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh kegiatan perpustakaan dalam satu sistem terpadu. Sistem ini mencakup berbagai modul layanan perpustakaan seperti pengadaan, katalogisasi, inventarisasi, sirkulasi, pelaporan statistik, hingga penyediaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang memungkinkan pemustaka mencari koleksi secara daring. INLISLite didesain untuk digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan—baik itu perpustakaan sekolah, umum, perguruan tinggi, hingga perpustakaan khusus—dan bersifat gratis karena merupakan hasil pengembangan pemerintah.¹⁵

Inlislite merupakan aplikasi perangkat lunak otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Sebutan INLIS berasal dari istilah Sistem Perpustakaan Terpadu yang mengacu pada perangkat lunak pengelolaan informasi perpustakaan terpadu yang dibangun sejak tahun 2003 untuk mendukung kegiatan rutin pengelolaan informasi internal Perpusnas.¹⁶ Sejalan dengan kemajuan di bidang perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas menyadari perlunya menumbuhkan semangat pengelola perpustakaan di berbagai daerah untuk mulai menerapkan otomasi perpustakaan, sehingga mendorong terwujudnya perpustakaan digital. Oleh karena itu, Perpusnas memulai pendistribusian perangkat lunak ini dalam versi sederhana yang diberi nama Inlislite.

¹⁵ Perpustakaan Nasional RI, InlisLite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan, diakses pada tanggal 06 April 2022, <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>

¹⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Menurut Sari, INLISLite tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi layanan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Dalam perspektif ini, INLISLite dipandang sebagai sistem strategis untuk meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat. Sistem ini memungkinkan layanan perpustakaan menjadi lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, termasuk dalam hal akses informasi secara online melalui OPAC, ketersediaan laporan otomatis, dan kemudahan navigasi antarmuka sistem. Sari juga menekankan bahwa keberadaan INLISLite turut mendukung konsep perpustakaan digital dan inklusif yang dapat menjangkau pemustaka dari berbagai kalangan.¹⁷

Integrated Library System Lite (INLISLite) adalah sebuah sistem manajemen perpustakaan berbasis web yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sistem ini dirancang untuk membantu pengelolaan perpustakaan, termasuk katalogisasi, inventarisasi, sirkulasi, dan layanan keanggotaan dengan lebih efisien dan terintegrasi.¹⁸ INLISLite memungkinkan perpustakaan, terutama yang berskala kecil hingga menengah, untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna.¹⁹

Beberapa karakteristik yang dimiliki INLISLite antara lain sebagai berikut: (a) menerapkan standar metadata MARC (Machine

¹⁷ Zahra Wenning Tyas, "Mengelola Koleksi Digital Di Perpustakaan Kabupaten Bandung" 10, no. 1 (2023): 10–20.

¹⁸ Perpustakaan Nasional RI, Panduan Penggunaan INLISLite, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2021, hlm. 5.

¹⁹ Ridho, "Analisis Automasi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

Readable Cataloging) dalam penyusunan katalog digital; (b) dikembangkan sebagai perangkat lunak aplikasi berbasis web (web-based application software); (c) proses instalasi perangkat lunak INLISLite hanya dilakukan pada satu unit komputer yang berfungsi sebagai basis data (server), sedangkan pengoperasian aplikasi dapat dilakukan melalui komputer kerja (workstation) yang terhubung melalui jaringan komputer, baik jaringan lokal (Local Area Network/LAN), jaringan antarwilayah (Wide Area Network/WAN), maupun melalui internet; (d) mendukung penggunaan secara simultan oleh banyak pengguna (multi-user); (e) bersifat bebas pakai atau gratis karena merupakan perangkat lunak freeware dan bersifat open source; serta (f) mendukung pengolahan koleksi dan layanan perpustakaan multi lokasi secara daring (online).²⁰

c. Pengertian Layanan

Dalam perspektif Sukaesih dan Winoto (2019), konsep layanan perpustakaan mencakup sedikitnya dua bentuk kegiatan layanan, yaitu:

- a) layanan publik, yakni kegiatan pelayanan yang melibatkan interaksi langsung antara pengguna dan pengelola perpustakaan. Fokus utama layanan ini adalah terjadinya hubungan timbal balik antara pihak pemberi layanan, yaitu pustakawan atau pengelola perpustakaan, dengan pihak penerima layanan, yaitu pemustaka. Layanan publik meliputi beberapa aktivitas, antara lain layanan sirkulasi yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, layanan referensi, layanan informasi, serta layanan pendidikan

²⁰ Aristianto Hakim, "Program Aplikasi Inlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan" 1 (2016).

pemakai layanan teknis, yaitu layanan yang bersifat back office dan dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan tanpa melibatkan kontak langsung dengan pengguna. Jenis layanan ini mencakup kegiatan seperti seleksi dan penyiangan bahan pustaka (weeding), pengadaan atau pemesanan koleksi, katalogisasi, pengolahan bahan pustaka, serta pengelolaan dan pemeliharaan basis data perpustakaan.²¹



²¹ Zakiyyah, "Layanan Pembuatan Kartu Keanggotaan Dan Layanan Tandon Berbasis Sistem Otomasi INLISLite Pada Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung," 2023, 44–56.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan tema penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, Pertama, terdapat skripsi berjudul “Penerapan Aplikasi Inlislite Dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang” yang ditulis oleh Emka Risma Sakinah pada tahun 2025 di Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan aplikasi INLISLite dalam meningkatkan layanan informasi pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan aplikasi INLISLite di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah membawa perubahan yang baik dalam pengelolaan dan layanan informasi perpustakaan. Sistem ini memungkinkan proses administrasi, seperti pendaftaran anggota, pencatatan koleksi buku, peminjaman, dan pengembalian, dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Dengan fitur katalog online (OPAC), pemustaka dapat mencari dan mengetahui ketersediaan buku secara real-time tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sehingga meningkatkan efisiensi layanan. Penerapan INLISLite juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama adalah adaptasi pegawai terhadap sistem baru. Tidak semua pegawai memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar mereka

dapat mengoperasikan sistem dengan optimal. Selain itu, ketergantungan pada jaringan internet menjadi kendala lain yang perlu dihadapi.

Kedua, skripsi berjudul "Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai." yang ditulis oleh Rezki pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa yang melatarbelakangi penerapan dan peran inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada dinas perpustakaan dan Kerasipan Daerah Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai, dilihat dari menu tampilan yang mendahulukan dengan login dan pasword, dalam mengakses data-data tentang perpustakaan sangat akurat dari segi fitur-fitur Inlislite yang mudah digunakan, dengan cepat dan tepat dalam melakukan transaksi data dari komputer yang satu ke komputer yang lain, dalam hal ini data dimasukan kebagian pengolahan kemudian dikirim kebagian layanan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan, yaitu kurangnya sumber daya manusia, kurangnya fasilitas yang ada sehingga layanan otomasi belum terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan pengguna perpustakaan.

Ketiga, skripsi berjudul " Efektivitas Penggunaan Aplikasi Inlislite (*Integrated Library System*) Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Sekolah Smkn 1 Gowa” yang ditulis oleh Ananda Putri Saprani pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja pustakawan dalam menggunakan Aplikasi INLISLite di Perpustakaan SMKN 1 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi

INLISLite terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan SMKN 1 Gowa telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme kinerja pustakawan. Dengan fitur-fitur canggihnya, aplikasi INLISLite memungkinkan pustakawan untuk mengelola koleksi perpustakaan dengan lebih efektif. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam penggunaan aplikasi INLISLite di sekolah SMKN 1 GOWA, yaitu ketika terjadi pemadaman lampu, Kesulitan dalam mendesain ulang logo kartu perpustakaan, kurangnya pengetahuan mendalam terkait aplikasi INLISLite, kurang mengikuti pelatihan pustakawan.

Beberapa studi di atas memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan studi yang peneliti lakukan. Kemiripan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis INLISLite. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu ditinjau dari aspek lokasi, waktu, dan fokus kajian.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji penerapan INLISLite yang telah berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan lebih menekankan pada aspek efektivitas atau tingkat kepuasan pengguna, Pada penelitian yang dilakukan oleh Emka Risma Sakinah pada tahun 2025 perbedaan fokus penelitian lebih menitikberatkan pada evaluasi atau analisis dampak penerapan INLISLite terhadap kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pengguna, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses penerapan awal INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Fokus penelitian ini diarahkan pada tahapan implementasi sistem, proses transisi dari pengelolaan manual ke sistem otomatis, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan awal penerapan INLISLite.

Penelitian yang dilakukan Rezki pada tahun 2019, di mana lebih memusatkan perhatian pada analisis penerapan INLISLite dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan efektivitas kinerja pustakawan setelah sistem berjalan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada proses penerapan awal INLISLite, khususnya pada tahapan implementasi, proses peralihan dari sistem manual ke sistem otomasi, serta kendala yang dihadapi pada tahap awal penerapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.

Selanjutnya, penelitian Ananda Putri Saprani pada tahun 2024, Penelitian Ananda Putri Saprani lebih berfokus pada pemanfaatan sistem INLISLite dalam kegiatan operasional perpustakaan serta hasil yang diperoleh setelah sistem diterapkan, dengan penekanan pada fungsi sistem dalam mendukung layanan perpustakaan. Adapun penelitian ini memusatkan perhatian pada dinamika penerapan INLISLite pada tahap awal, khususnya bagaimana perencanaan, kesiapan organisasi, penyesuaian kerja pustakawan, serta hambatan yang muncul selama proses implementasi. Dengan adanya perbedaan fokus penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya kajian terdahulu mengenai penerapan INLISLite, khususnya dalam memberikan gambaran mengenai proses implementasi awal dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan pengembangan sistem otomasi perpustakaan.

B. Sistem Otomasi Perpustakaan (*Library Automation Sistem*)

Menurut Cohn, otomasi perpustakaan merupakan sistem yang mengkomputerisasikan beberapa kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan tradisional seperti, kegiatan pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, katalog publik (OPAC), pengadaan (akuisisi), manajemen keanggotaan, pengelolaan terbitan

berseri, dan pelaporan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pangkalan data (database) perpustakaan sebagai pondasinya²².

Otomasi perpustakaan adalah proses atau hasil penerapan teknologi yang dirancang untuk memungkinkan mesin bekerja secara mandiri, baik dalam melakukan tindakan otomatis (swatindak) maupun mengendalikan dirinya sendiri (swakendali), tanpa membutuhkan campur tangan manusia. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aktivitas perpustakaan, sehingga proses operasional dapat berjalan dengan lebih cepat, akurat, dan terorganisasi dengan baik²³.

Menurut Sulistyono-Basuki, otomasi perpustakaan diartikan sebagai penerapan teknologi untuk mendukung berbagai kegiatan perpustakaan, mulai dari proses pengadaan hingga penyediaan layanan informasi bagi pembaca²⁴. Sementara itu, Siregar mendefinisikan otomasi perpustakaan sebagai suatu sistem yang memungkinkan perpustakaan menjalankan sebagian atau seluruh kegiatan rutinnya secara otomatis dengan memanfaatkan teknologi²⁵.

Menurut Decky Hendarsyah, sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu manajemen sistem yang dapat mempermudah akses baik bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah sistem yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi (peminjaman,

²² John M Cohn, "Planning for Integrated Systems and Technologies : A How-to-Do-It Manual for Librarians," *Illionis: NealSchuman Publishers*, 2001, 15.

²³ Lasa Hs, *Otomasi Perpustakaan: Proses Dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Perpustakaan Modern, 2001).

²⁴ Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

²⁵ E Siregar, *Otomasi Perpustakaan: Konsep Dan Implementasi* (Medan: Universitas Sumatra Utara Press, 2008).

pengembalian, dan perpanjangan), keanggotaan (membership), pengaturan hak akses keanggotaan, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, sistem booking dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan. Lebih sempurna lagi, apabila sistem otomasi dilengkapi dengan barcoding, dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet ²⁶.

Adapun tujuan dari otomasi perpustakaan adalah :

- a) Meringankan beban pekerjaan, khususnya yang rutin dan berulang-ulang
- b) Menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja
- c) Meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna
- d) Memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat
- e) Memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual
- f) Meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan
- g) Meningkatkan daya saing dan
- h) Meningkatkan kerjasama antar perpustakaan²⁷

C. INLISLite (*Integrated Library System*)

Menurut Liya Dachliayani, INLISLite merupakan salah satu perangkat lunak aplikasi yang berfungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, INLISLite dapat dikategorikan sebagai aplikasi otomasi perpustakaan. Aplikasi ini dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

²⁶ Decky Hendarsyah, "Digitalisasi Dan Sistem Otomasi Perpustakaan Stie Syari'ah Bengkalis," n.d., 443–60.

²⁷ Lasa Hs, *Otomasi Perpustakaan: Proses Dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Perpustakaan Modern, 2001)..

dengan tujuan menghimpun dan mengintegrasikan koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia²⁸. Selain itu, INLISLite juga dirancang untuk mendukung pengembangan pengelolaan serta peningkatan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh wilayah Indonesia yang didasarkan pada: a). Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Rekam, b). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Menurut Hamid, INLISLite pertama kali dikembangkan pada tahun 2011. Pada tahap awal implementasinya, distribusi aplikasi ini dilakukan melalui pemberian dukungan berupa perangkat keras dan perangkat lunak otomasi perpustakaan kepada sejumlah perpustakaan umum milik pemerintah daerah tingkat kabupaten dan kota yang telah ditetapkan di berbagai wilayah Indonesia. Seiring perkembangan dunia perpustakaan di Indonesia, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) terus berupaya untuk mendukung pengelola perpustakaan di seluruh daerah dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi penerapan otomasi perpustakaan sebagai langkah awal menuju terwujudnya perpustakaan digital. Untuk mewujudkan hal ini, Perpusnas mengambil inisiatif mendistribusikan perangkat lunak otomasi dalam versi yang lebih ringan dengan nama Inlislite.²⁹

²⁸ Liya Dachliyani, *Manajemen Informasi Perpustakaan*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019).

²⁹ Abdul Hamid, "Penerapan Inlis Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3, no. 2 (2015): 112–24.

INLISLite merupakan inisiatif Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dikembangkan sebagai sarana pendukung untuk:³⁰

- a. Mendukung pengembangan sistem otomasi perpustakaan di berbagai jenis perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia.
- b. Menjadi perangkat perpustakaan digital dalam pengelolaan koleksi digital, baik berupa dokumen full teks maupun bahan multimedia.
- c. Memfasilitasi penyusunan katalog elektronik dengan mengacu pada standar MARC yang disesuaikan untuk kebutuhan nasional (INDOMARC).
- d. Mendukung pelaksanaan program nasional yang diamanatkan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghimpun dan mengelola data koleksi nasional melalui Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Membantu pembentukan dan pengelolaan Katalog Induk Daerah (KID) serta Bibliografi Daerah (BiD) yang dilaksanakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama perpustakaan kabupaten/kota dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan berbagai kritik, saran, masukan, serta permintaan yang disampaikan oleh pengelola perpustakaan di seluruh Indonesia, serta dengan mempertimbangkan pentingnya keberlanjutan program Perpustakaan Nasional

³⁰ Abdul Hamid, "Penerapan Inlis Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3, no. 2 (2015): 112–24.

Republik Indonesia dalam menghimpun koleksi nasional dan mendorong pengembangan perpustakaan digital, pada tahun 2015 dilakukan pengembangan aplikasi INLISLite versi 3 sebagai penyempurnaan dan kelanjutan dari versi sebelumnya.

Modul-modul yang terdapat dalam INLISLite antara lain sebagai berikut:

a) Modul Back Office

Modul Back Office berfungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan, yang meliputi pengolahan data koleksi bahan pustaka, data anggota, layanan peminjaman dan pengembalian, pengaturan sistem, serta berbagai administrasi perpustakaan lainnya.

b) Modul Baca di Tempat

Modul Baca di Tempat merupakan fitur yang diperkenalkan pada INLISLite versi 3. Modul ini digunakan sebagai pendukung layanan perpustakaan untuk mencatat koleksi yang dibaca oleh pemustaka di ruang baca. Melalui modul ini, perpustakaan dapat mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi secara langsung di tempat.

c) Modul Buku Tamu

Modul Buku Tamu berfungsi sebagai sarana pencatatan kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Modul ini juga dapat digunakan untuk merekam kunjungan pemustaka ke ruang-ruang layanan tertentu sesuai dengan kebutuhan pengelola perpustakaan.

d) Modul Keanggotaan Online

Modul Keanggotaan Online menyediakan fasilitas bagi anggota perpustakaan untuk mengakses informasi profil dan riwayat aktivitas layanan yang telah

digunakan. Selain itu, anggota dapat memperbarui data keanggotaan, mengganti kata sandi, serta berkontribusi dengan mengunggah karya ilmiah dalam bentuk digital apabila didukung oleh kebijakan pengelola perpustakaan.

e) Modul OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Modul OPAC merupakan sarana pendukung layanan yang digunakan oleh pemustaka untuk menelusur dan menemukan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Pada INLISLite versi 3, modul OPAC telah dikembangkan dengan tampilan antarmuka baru yang lebih sederhana dan mudah digunakan oleh pemustaka.

f) Modul Layanan Koleksi Digital

Modul Layanan Koleksi Digital berfungsi sebagai media publikasi koleksi digital perpustakaan secara daring. Modul ini memiliki tampilan yang menyerupai OPAC, di mana sistem INLISLite secara otomatis menyaring dan menampilkan data katalog yang dilengkapi dengan konten digital.

g) Modul Pendaftaran Anggota Mandiri

Modul Pendaftaran Anggota Mandiri digunakan untuk mendukung proses pendaftaran anggota perpustakaan secara mandiri, baik melalui jaringan lokal (LAN) maupun jaringan internet. Pemanfaatan modul ini dapat mengurangi beban kerja petugas layanan keanggotaan serta meningkatkan efisiensi pelayanan.

h) Modul Informasi Statistik Perkembangan Perpustakaan

Modul Informasi Statistik Perkembangan Perpustakaan menyajikan data pertumbuhan koleksi, jumlah anggota, tingkat kunjungan, serta aktivitas

pemanfaatan koleksi dalam bentuk grafik yang informatif dan transparan. Informasi ini dapat diakses secara daring maupun melalui jaringan lokal sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

i) Modul Survei Pemustaka

Modul Survei Pemustaka dirancang untuk mendukung pengelola perpustakaan dalam memperoleh umpan balik dari pemustaka terkait tingkat kepuasan serta kebutuhan mereka terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan. Pengaturan pertanyaan, pilihan jawaban, serta periode pelaksanaan survei dapat dikelola melalui Modul Back Office.³¹

D. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Layanan Perpustakaan

Ibrahim menyatakan, Layanan perpustakaan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara pustakawan dengan pemustaka. Semua kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan, mulai dari kebijakan manajemen hingga operasional harian, diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar pelayanan perpustakaan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi pengguna jasa perpustakaan³².

Sebagai salah satu institusi yang bergerak dalam penyediaan jasa informasi, perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan kepada pengunjung secara cepat dan tepat. Kecepatan layanan merujuk pada pelaksanaan pelayanan dalam waktu yang efisien, sedangkan ketepatan

³¹ Andi Hakim, *Sistem Informasi Perpustakaan* (Jakarta: Penerbit ABC, 2016)

³² Ibrahim, *Manajemen Pelayanan Perpustakaan* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal 25.

layanan berarti kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara sesuai. Sebagai lembaga penyedia jasa bagi masyarakat pengguna, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan yang optimal dan berkualitas demi memenuhi kepuasan pemustaka.

Menurut Tamsir, Layanan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan perpustakaan yang dilaksanakan dengan melakukan hubungan langsung dan atau tidak langsung dengan pemakai jasa perpustakaan³³. Sedangkan menurut Hidayat, Layanan Perpustakaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyiapkan segala sarana (fisik dan non fisik) untuk mempermudah perolehan informasi/bahan pustaka yang dibutuhkan pemakai perpustakaan³⁴, Dan menurut Darmono, Layanan perpustakaan merupakan kegiatan penyediaan informasi dan sarana pendukung kepada pengguna dengan tujuan membantu mereka dalam menemukan serta memanfaatkan literatur atau informasi yang diperlukan.³⁵ Pada umumnya, layanan perpustakaan bersifat sosial dan tidak berorientasi pada keuntungan, khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, dan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, pengguna layanan tidak dikenakan biaya, atau apabila terdapat pungutan, jumlahnya sangat terbatas dan hanya untuk keperluan tertentu.³⁶

a. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan

³³ Tamsir, *Manajemen Perpustakaan Dan Informasi* (Jakarta: Pustaka Utama, 2011), hal 35.

³⁴ Hidayat, *Pelayanan Perpustakaan Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 22.

³⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal 58.

³⁶ Rahayuningsih, *Dasar-Dasar Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal 75.

Hakikat kegiatan layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Ragam layanan yang disediakan kepada pemustaka disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan perpustakaan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pustakawan, luas cakupan koleksi yang dimiliki, serta kebutuhan pemustaka terhadap jenis layanan tertentu.³⁷.

Pada umumnya layanan yang disediakan di perpustakaan sekolah adalah³⁸:

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Biasanya layanan ini diberikan kepada anggota perpustakaan. Untuk itu, perlu ditetapkan kebijakan dalam hal keanggotaan dan peminjaman. Ketertiban dan kerapian administrasi perpustakaan. Dengan diselenggarakannya kegiatan layanan sirkulasi maka walupun buku terpinjam keluar perpustakaan, dapat terkontrol dengan baik, siapa yang meminjam dan kapan akan kembali ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan tata tertib layanan peminjaman dan pengembalian koleksi³⁹.

2) Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan bentuk layanan informasi yang memanfaatkan koleksi referensi sebagai sumber rujukan utama.

³⁷Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal 18.

³⁸Kementrian Pendidikan Nasional Pendidikan, *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2010), hal 9.

³⁹ Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal 18-19.

Buku referensi, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, adalah bahan pustaka yang memuat informasi tertentu yang dapat diakses dan dirujuk secara cepat. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat berupa definisi istilah, alamat, uraian singkat atau latar belakang suatu objek, data statistik, biografi tokoh, serta keterangan mengenai tempat maupun peristiwa tertentu.

Buku referensi umumnya tidak ditujukan untuk dibaca secara keseluruhan seperti halnya novel atau buku pengetahuan. Penyajiannya pun berbeda, karena dirancang agar informasi yang terkandung didalamnya dapat diakses dengan cepat. Contohnya seperti kamus dan ensiklopedia yang disusun secara alfabetis. Kadang-kadang koleksi ini terdiri dari beberapa jilid. Biasanya harganya pun lebih mahal dibanding buku biasa. Karena berisi informasi penting yang harus selalu tersedia di perpustakaan, maka koleksi referensi umumnya tidak dipinjamkan kepada pengguna.

3) Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca merupakan bentuk layanan perpustakaan yang menyediakan fasilitas tempat membaca di lokasi perpustakaan bagi pemustaka yang tidak bermaksud meminjam bahan pustaka untuk dibawa pulang. Fasilitas yang umumnya tersedia di ruang baca meliputi meja baca berukuran besar yang dilengkapi dengan beberapa kursi, meja belajar individual (study carrel), serta area membaca santai yang dilengkapi dengan karpet dan bantal untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka.

4) Layanan Audio Visual

Layanan ruang baca merupakan bentuk layanan perpustakaan yang menyediakan fasilitas tempat membaca di lokasi perpustakaan bagi pemustaka yang tidak bermaksud meminjam bahan pustaka untuk dibawa pulang. Fasilitas yang umumnya tersedia di ruang baca meliputi meja baca berukuran besar yang dilengkapi dengan beberapa kursi, meja belajar individual (study carrel), serta area membaca santai yang dilengkapi dengan karpet dan bantal untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka.

5) Layanan Bercerita

Layanan ini umumnya disediakan di perpustakaan sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Layanan ini tidak diberikan kepada individu tapi untuk kelompok atau kelas dan diselenggarakan pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan.

6) Layanan Kemas Ulang Informasi

Perpustakaan sekolah juga memiliki peluang untuk menyelenggarakan layanan informasi khusus, seperti kemas ulang informasi maupun layanan kesiagaan informasi (current awareness service) dalam bentuk yang sederhana. Meskipun kedua jenis layanan tersebut pada umumnya diterapkan di perpustakaan khusus, dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah, layanan tersebut tetap dapat dilaksanakan secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi

serta kebutuhan pemustaka.⁴⁰ Menurut Hartono, layanan perpustakaan dapat diklasifikasikan ke dalam delapan jenis, yaitu layanan ruang baca, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan abstrak dan indeks, layanan informasi mutakhir, layanan fotokopi, layanan literatur, serta layanan koleksi khusus.⁴¹

7) Layanan Penelusuran

Layanan penelusuran disediakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan bertanya langsung kepada pustakawan yang bertugas di layanan online. Layanan penelusuran ini biasanya menjadi salah satu menu yang ada di website perpustakaan. Layanan penelusuran memberikan informasi tentang koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan. Melalui penelusuran online pemustaka dapat menelusuri informasi yang diperlukan dari manapun dan kapanpun.⁴²

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Pawit M. Yusup mengemukakan klasifikasi jenis layanan perpustakaan yang lebih luas. Jenis layanan tersebut meliputi layanan jasa sosial, layanan jasa pemanfaatan sumber informasi, layanan jasa penelusuran informasi, layanan jasa informasi rujukan, serta layanan jasa konsultasi komunikasi dan informasi. Selain itu, terdapat pula layanan jasa pelatihan dan pemanfaatan sumber informasi, layanan jasa fotokopi dan reproduksi informasi, layanan jasa penyediaan fasilitas, layanan jasa khusus, layanan jasa informasi berbasis komputer dan internet, layanan

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan, *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani), hal 18.

⁴¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hal 188.

⁴² Suharti Ad, "Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi" 3, no. 2 (2020): 53–63.

jasa informasi melalui perpustakaan keliling, serta layanan jasa informasi yang diberikan kepada lembaga-lembaga.

b. Tujuan Layanan Perpustakaan

Tujuan utama layanan perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pengunjung dan pengguna perpustakaan. Pemberian layanan bahan pustaka kepada masyarakat bertujuan agar koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Oleh karena itu, fungsi layanan perpustakaan harus selaras dan tidak menyimpang dari tujuan penyelenggaraan perpustakaan. Secara fungsional, layanan perpustakaan berperan sebagai sarana yang mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka atau informasi yang mereka butuhkan.⁴³ Dengan demikian, layanan perpustakaan dapat dimaknai sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi pengguna melalui penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi yang tepat, serta pemberian berbagai bentuk layanan dan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

E. Kualitas Layanan

Pentingnya sebuah kualitas dalam berbagai bidang tidak dapat sangkal, kualitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada elemen-elemen yang membentuknya. Para ahli mencoba merumuskan definisi kualitas, salah satunya adalah Goetsch Davis dalam Elva Rahmah yang berpendapat bahwa kualitas adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam hal ini davis

⁴³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.

menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk atau jasa melainkan juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan.⁴⁴

Menurut Zeithaml dalam Ali mendefinisikan kualitas layanan sebagai penilaian pelanggan dari keseluruhan keunggulan layanan.⁴⁵ Dengan kata lain, pentingnya sebuah kualitas layanan tidak hanya terbatas pada hasil akhir dan seberapa banyak koleksi yang dimiliki, akan tetapi layanan perpustakaan dikatakan berkualitas apabila perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Melalui pemahaman dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan konsep menyeluruh yang melibatkan berbagai elemen penting, bukan hanya pada hasil akhir produk atau jasa. Penilaian kualitas layanan sangat bergantung pada sejauh mana kebutuhan dan harapan pemustaka terpenuhi secara efektif.

F. Peningkatan Layanan

Peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan umum merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat melaksanakan fungsinya, antara lain fungsi pendidikan, fungsi informati, fungsi penelitian, dan fungsi rekreatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan umum sebaiknya mendapat perhatian besar terhadap pemerintah daerah dalam mengelola perpustakaan. Mengingat, kualitas perpustakaan umum di Indonesia berdasarkan

⁴⁴ Elva Rahmah, Marlina, and Gustina Erlianti, *Manajemen Perpustakaan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). hlm 42.

⁴⁵ Ali Ramezani Ghotbabadi, Setareh Feiz, and Rohaizat Baharun, "Service Quality Measurements: A Review," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 5, no. 2 (2015): 267–86, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i2/1484>.

dari hasil beberapa penelitian yang menunjukkan masih jauh dari harapan yang diinginkan.⁴⁶

Menurut Mansur Sutedjo, proses peningkatan pelayanan pada organisasi publik dan khususnya perpustakaan umum, diperlukan suatu pengkajian yang mendalam terhadap masalah (problem) yang terjadi dalam organisasi tersebut. Pengkajian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan soft system methodology. Soft system methodology sebuah pendekatan untuk memecahkan situasi masalah kompleks yang tidak terstruktur berdasarkan analisis holistik dan berpikir sistem.⁴⁷



⁴⁶ Nafisa Asma and Nurul Aulia, "Analisis Peningkatan Mutu Layanan" 11, no. 2 (2019): 233–40, <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.222>.

⁴⁷ Achmad; Mansur Sutedjo; Surono; Edy and Suprayitno, *Layanan Cinta Perwujudan Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Cv Sagung Seto, n.d.).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data bersifat deskriptif, dan analisis data bersifat induktif.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan. Penggunaan jenis penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan sistem INLISLite dilakukan serta dampaknya terhadap peningkatan layanan perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti memilih lokasi ini karena perpustakaan telah menerapkan sistem automasi berbasis INLISLite yang mendukung digitalisasi pengelolaan perpustakaan, seperti manajemen koleksi, sirkulasi, dan layanan berbasis digital.

2. Waktu Penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2025 sampai 1 Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perilaku yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴⁹

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai dan tenaga perpustakaan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Mereka dipilih secara subjektif karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang pelaksanaan sistem automasi di perpustakaan, sehingga dapat memberikan data yang relevan dan akurat. Penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁵⁰

2. Objek Penelitian

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti. Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk

⁴⁹ Sharif Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 78.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 185.

mendapatkan data secara lebih terarah⁵¹. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem automasi perpustakaan berbasis INLISLite yang mencakup pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, akses informasi oleh pengguna, serta kendala teknis dalam pelaksanaannya.

D. Kredibilitas

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan teknik pengumpulan data dan triangulasi⁵².

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, peneliti langsung berkoordinasi dengan pihak yang menangani sistem otomasi perpustakaan, yaitu staf atau kepala bidang teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Pendekatan langsung ini dilakukan agar proses pengumpulan data lebih efisien serta memastikan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang kompeten, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung objek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam Penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah

⁵¹ Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik* (Solo: TS Rahma Solo, 2010), hal 122.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 185.

observasi langsung (non-partisipatif), di mana peneliti mengamati dan mencatat aktivitas operasional perpustakaan secara nyata untuk memperoleh data faktual mengenai penerapan sistem INLISLite dan efisiensi layanan yang dihasilkan.

2. Interview (wawancara)

Kegiatan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana wawancara tersebut dilakukan terhadap informan yang dianggap mampu memberikan data tentang apa yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya untuk memperoleh informasi tentang penerapan sistem INLISLite. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, dimana peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai respons informan. Alat yang digunakan meliputi panduan wawancara, handphone untuk merekam, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Adapun data informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1	Manfarijah, SKM	Kepala Dinas Perpustakaan
2	Mulhadi, S.Pd	Kasi Otomasi
3	Dwi Zahara, S.IP	Staf Otomasi
4	Khairunnisa, S.IP	Pustakawan Muda

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁵³. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan pelayanan perpustakaan, penggunaan sistem automasi, serta kondisi fasilitas dan sarana pendukung. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumen internal seperti laporan kegiatan, data jumlah koleksi dan anggota perpustakaan, struktur organisasi, dengan data tersebut peneliti dapat menjelaskan dan menguraikan berbagai hal yang terkait pada penelitian, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, yaitu teknik pengolahan data yang tidak menggunakan pendekatan statistik. Menurut Salim (2006), terdapat tiga tahapan utama dalam proses pengolahan data kualitatif, yaitu: ⁵⁴:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menyeleksi, menyederhanakan, mengelompokkan, serta mengarahkan data dengan cara menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga data tersusun secara sistematis dan memudahkan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih

⁵³ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁵⁴ A. Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal 20.

informasi yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Melalui tahap ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data maupun dalam menelusuri kembali data yang diperlukan.⁵⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun gambaran hubungan antar kategori dan bentuk sejenis lainnya. Penyajian data bertujuan untuk mengomunikasikan aspek-aspek penting dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, temuan penelitian, penafsiran hasil, serta keterkaitannya dengan teori yang relevan. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh. Setelah kesimpulan sementara diperoleh, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara mencocokkan kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang valid dan konsisten. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

kesimpulan yang diambil benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan secara objektif⁵⁶



⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki fungsi strategis dalam bidang literasi, pengelolaan informasi, serta pelestarian arsip daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya berdiri seiring dengan terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 2 Januari 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya di Provinsi Aceh. Pada masa awal, fungsi pengelolaan perpustakaan dan kearsipan masih digabung dalam Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi.



Gambar 4. 1 Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

2. Visi dan Misi

a. Visi

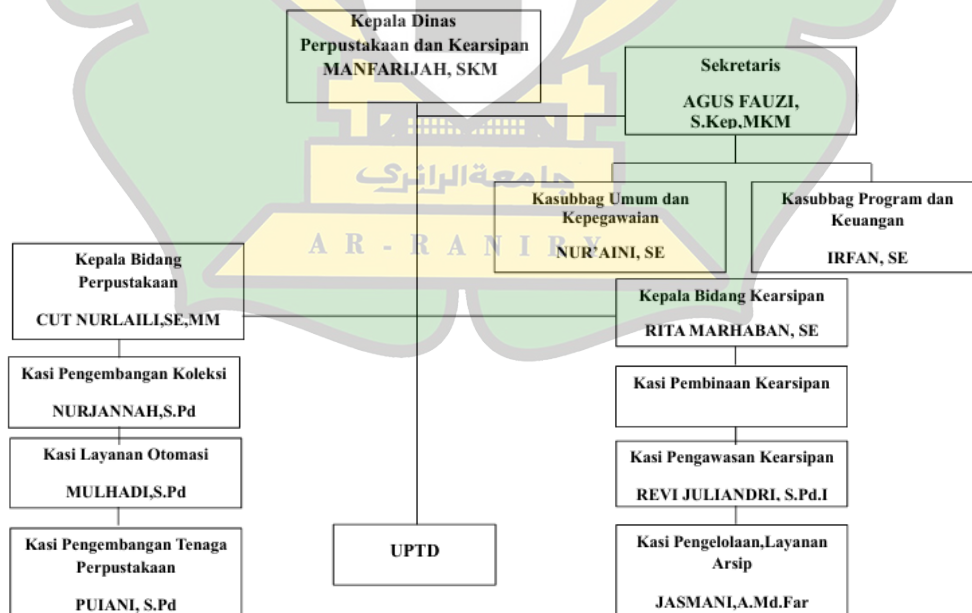
Adapun Visi dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya yaitu “ Menuju masyarakat Pidie Jaya gemar membaca ”

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat Pidie Jaya gemar membaca.
2. mewujudkan tertip kearsipan di lingkungan pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.
3. meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
4. Meningkatkan pelayanan perpustakaan dan kearsipan kepada masyarakat.

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya

Adapun struktur organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

4. Macam-macam Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Adapun beberapa layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya antara lain:

- a) Layanan Sirkulasi
- b) Layanan Administrasi
- c) Layanan Anak
- d) Layanan Perpustakaan Keliling
- e) Layanan Multimedia
- f) Layanan Pojok Baca Digital
- g) Layanan Referensi
- h) Layanan Pojok Baca dan Komunitas
- i) Layanan Bimbingan Pengguna

5. Profil Penerapan INLISLite (*Integrated Library System Lite*)

Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis *Integrated Library System Lite* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya mulai dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai respons terhadap kebutuhan akan pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Sebelumnya, pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan masih dilakukan secara manual sehingga kurang optimal dalam mendukung kecepatan layanan dan akurasi data. Selain itu, penerapan INLISLite juga didorong oleh perkembangan teknologi informasi serta kebijakan nasional di bidang perpustakaan yang menekankan digitalisasi dan peningkatan kualitas layanan publik.

Penerapan INLISLite dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi perencanaan dan penyiapan sarana prasarana, instalasi dan konfigurasi sistem,

penginputan serta migrasi data koleksi dan keanggotaan, hingga pelatihan pustakawan. Implementasi sistem ini memungkinkan pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan penyediaan katalog online seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*) dilakukan secara terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dan mempermudah pemustaka dalam memperoleh informasi, meskipun masih diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur secara berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan narasumber yang berkompeten, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini difokuskan pada Penerapan INLISLite dalam Peningkatan Layanan Informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, yang meliputi uraian mengenai proses penerapan aplikasi INLISLite, dampak penerapan aplikasi tersebut terhadap peningkatan layanan informasi, serta tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

1. Penerapan Aplikasi INLISLite dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

a. Definisi menu *Integrated Library System Lite* (INLISLite)

Aplikasi ini merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpustakaan Nasional) pada tahun 2011⁵⁷.

⁵⁷ Arie Zani Purnomo, "Pengembangan Fitur Aplikasi INLISLite Versi 3," Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021, n. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024.

Aplikasi ini mendukung pengelolaan data perpustakaan secara terintegrasi sehingga memudahkan pengelola perpustakaan dalam mengatur koleksi, memantau peminjaman dan mengelola informasi anggota.

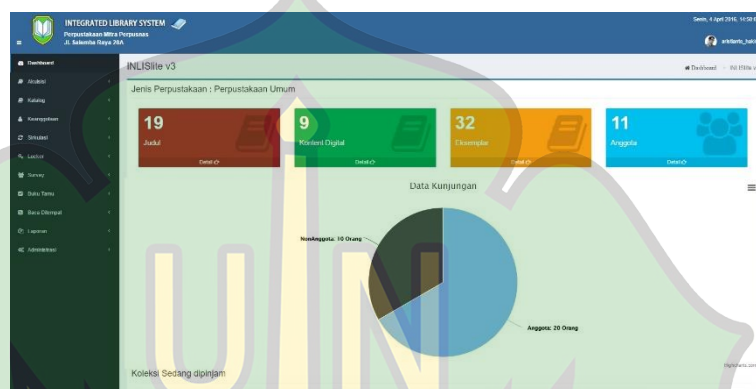
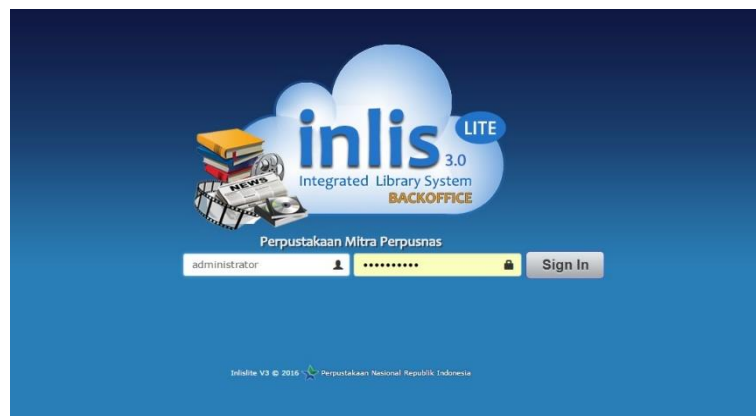


Gambar 4. 3 Menu INLISlite

Portal aplikasi InlisLite adalah antar muka awal yang berisi tautan ke modul-modul yang dimiliki oleh InlisLite. Dengan disediakannya tautan modul ini, pengelola tidak perlu menghafal alamat http dari modul-modul yang akan dibuka pada sebuah komputer kerja. Ada beberapa fitur utama yang ada di aplikasi INLISLite yaitu:

1. Back office

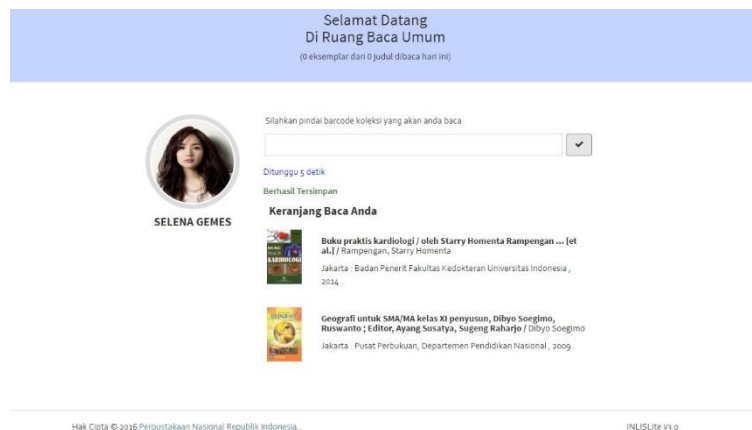
Back offline pada modul INLISLite adalah fitur yang digunakan untuk mengembalikan data transaksi atau layanan yang sebelumnya dicatat secara offline (tanpa koneksi internet/jaringan) agar dapat disinkronkan kembali ke dalam sistem utama. Dengan adanya fitur ini, layanan perpustakaan tetap dapat berjalan meskipun jaringan terputus, dan setelah koneksi kembali normal, seluruh data yang dicatat secara offline dapat dimasukkan kembali ke sistem agar terintegrasi secara otomatis.



Gambar 4. 4 Menu Back Office

2. Pencatatan Koleksi baca ditempat

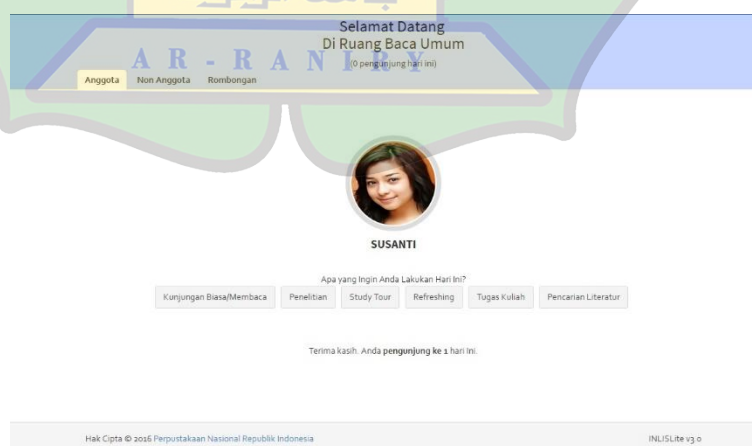
Pencatatan koleksi baca di tempat pada modul INLISLite adalah fitur yang digunakan untuk merekam penggunaan bahan pustaka yang dibaca langsung di ruang perpustakaan tanpa melalui proses peminjaman keluar. Melalui fitur ini, data koleksi yang dibaca oleh pemustaka dapat tercatat secara digital, meliputi judul, nomor klasifikasi, serta frekuensi penggunaan, yang kemudian dapat diolah menjadi laporan statistik pemanfaatan koleksi.



Gambar 4. 5 Menu Pencatatan koleksi baca di tempat

3. Buku tamu

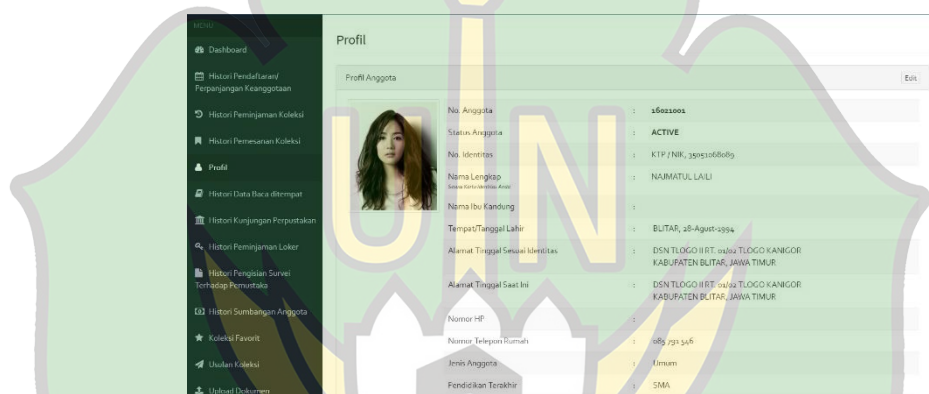
Buku tamu pada modul INLISLite merupakan salah satu fitur layanan yang berfungsi untuk mencatat data kunjungan pemustaka ke perpustakaan secara digital. Melalui fitur ini, setiap pengunjung yang datang akan terdata identitasnya, waktu kedatangan, serta tujuan kunjungannya. Data yang terkumpul kemudian dapat diolah secara otomatis menjadi laporan statistik kunjungan, sehingga memudahkan pustakawan dalam melakukan monitoring, evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan perpustakaan.



Gambar 4. 6 Menu Buku tamu

4. Keanggotaan online

Keanggotaan online pada modul INLISLite adalah fitur yang disediakan untuk melakukan proses pendaftaran anggota perpustakaan secara daring (*online*) melalui sistem, tanpa harus mengisi formulir manual. Melalui fitur ini, calon anggota dapat memasukkan data diri secara langsung ke dalam sistem INLISLite, seperti identitas pribadi, alamat, kontak, serta informasi pendukung lainnya. Data yang telah diinput akan otomatis tersimpan dalam basis data perpustakaan dan dapat diverifikasi oleh pustakawan sebelum kartu anggota diterbitkan.



Gambar 4. 7 Menu Keanggotaan online

5. Layanan koleksi digital

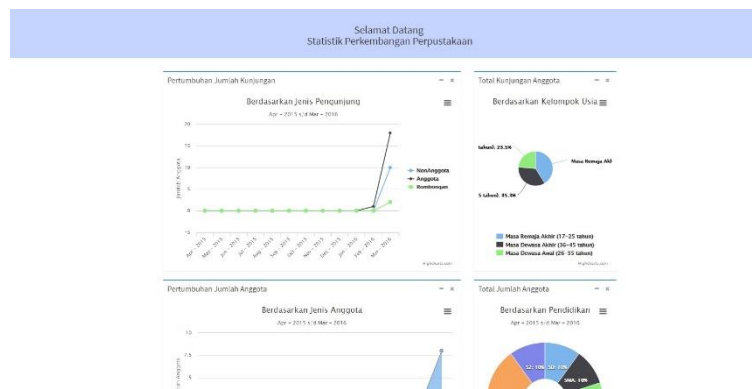
Layanan koleksi digital pada modul INLISLite adalah fitur yang berfungsi untuk menyediakan akses bahan pustaka dalam bentuk digital, seperti e-book, jurnal elektronik, artikel, laporan penelitian, maupun karya ilmiah lainnya yang disimpan dalam sistem. Melalui layanan ini, pemustaka dapat menelusuri, membaca, dan memanfaatkan koleksi digital secara langsung melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) atau menu khusus yang tersedia.

Pendaftaran anggota pada modul INLISLite adalah fitur layanan yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan registrasi pemustaka sebagai anggota perpustakaan secara digital, sehingga seluruh data identitas pemustaka tersimpan secara terintegrasi dalam sistem otomasi perpustakaan.

Gambar 4. 10 Menu Pendaftaran anggota

8. Statistik Perkembangan Perpustakaan

Statistik perkembangan perpustakaan pada modul INLISLite adalah fitur yang digunakan untuk merekam, menghimpun, dan menyajikan data terkait seluruh aktivitas serta layanan perpustakaan dalam bentuk angka atau laporan statistik. Data tersebut mencakup informasi mengenai jumlah koleksi, jumlah kunjungan, transaksi peminjaman dan pengembalian, jumlah anggota, hingga pemanfaatan layanan lainnya, yang secara otomatis terekam dalam sistem.



Gambar 4. 11 Menu Statistik perkembangan

9. Survey Terhadap Pemustaka

Survey terhadap pemustaka pada modul INLISLite adalah fitur yang digunakan untuk mengumpulkan data, masukan, serta penilaian dari pengguna perpustakaan mengenai kualitas layanan, fasilitas, dan koleksi yang tersedia. Melalui fitur ini, perpustakaan dapat menyebarkan kuesioner secara digital kepada pemustaka, dan hasilnya akan langsung tersimpan dalam sistem untuk kemudian diolah menjadi laporan evaluasi.



Gambar 4. 12 Menu Survey

Salah satu keunggulan utama INLISLite adalah kemampuannya dalam mengurangi penggunaan kertas pada proses administrasi, yang sejalan dengan upaya mewujudkan perpustakaan ramah lingkungan. Selain itu, aplikasi ini

mendukung pengelola perpustakaan dalam menghimpun serta menganalisis data pemanfaatan koleksi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan koleksi maupun peningkatan layanan. Kehadiran INLISLite memungkinkan perpustakaan bertransformasi menjadi pusat informasi yang modern dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Aplikasi ini tidak hanya berperan sebagai sarana pengelolaan, tetapi juga sebagai media untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, INLISLite berkontribusi pada pengembangan perpustakaan di era modern sehingga tetap relevan dan bermanfaat bagi berbagai kalangan.

b. Implementasi INLISLite

Dalam penerapan INLISLite, dibutuhkan dukungan berupa kebijakan yang jelas dari pihak berwenang agar implementasi INLISLite dapat berjalan secara optimal. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*, setiap perpustakaan daerah wajib mengembangkan sistem layanan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu dan efisiensi layanan⁵⁸. Dengan adanya dasar kebijakan ini, perpustakaan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mulhadi, S.Pd selaku kasi bidang otomasi, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota” (2017).

“Yang membuat kebijakan Kepala Dinas, karena ada surat edaran dari Perpustnas bahwasannya INLISLite ini adalah software atau aplikasi yang dapat digunakan untuk otomasi perpustakaan Tahun 2011”⁵⁹.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa INLISLite hadir sebagai jawaban untuk meningkatkan efisiensi sekaligus memodernisasi sistem pengelolaan perpustakaan di Indonesia. Melalui penerapan INLISLite, berbagai proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem berbasis komputer. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, penerapan aplikasi ini memungkinkan perpustakaan memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan efisien kepada para pengguna.

Salah satu tujuan utama penerapan INLISLite adalah untuk menyeragamkan sistem otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia. Dengan adanya keseragaman sistem, setiap perpustakaan dapat mengelola data koleksi dan layanan berdasarkan standar yang sama, sehingga koordinasi antar perpustakaan maupun pengelolaan informasi pada tingkat nasional menjadi lebih mudah. Integrasi database dalam INLISLite juga memberikan keleluasaan bagi Perpustakaan Nasional untuk memantau ketersediaan dan persebaran koleksi di berbagai daerah. Hal ini memudahkan proses pengelolaan serta memungkinkan distribusi bahan bacaan dilakukan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.

Ibuk Dwi Zahra, S. IP selaku Staf Pustakawan pada bidang otomasi, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹ Bapak Mulhadi S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kerasipan Kabupaten Pidie Jaya”, 8 Agustus 2025.

“Penerapan sistem INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses instalasi hingga operasional layanan. INLISLite, sebagai produk resmi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menjadi sistem automasi yang wajib digunakan oleh perpustakaan daerah, sehingga tidak memungkinkan penggunaan aplikasi lain seperti SLiMS”⁶⁰.

Berdasarkan pernyataan di atas, penerapan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam standarisasi sistem otomasi perpustakaan. Proses implementasinya dilakukan secara bertahap, dimulai dari instalasi hingga berfungsi dalam layanan operasional. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi, baik terkait infrastruktur teknologi maupun peningkatan kompetensi pustakawan. Sebagai sistem resmi yang dikembangkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, INLISLite diwajibkan bagi seluruh perpustakaan daerah. Tujuannya adalah untuk menyeragamkan pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan basis data bibliografis agar dapat terintegrasi secara nasional. Dengan keseragaman ini, Perpustakaan Nasional lebih mudah melakukan monitoring, koordinasi, dan distribusi koleksi sesuai kebutuhan daerah. Ibu Dwi Zahra, S. IP menyatakan juga bahwa:

“ Tahapan awal dimulai dengan mengunduh dan menginstal aplikasi INLISLite pada basis data yang masih kosong. Setelah proses instalasi selesai, dilakukan tahap hosting atau pengonlinean sistem. Hosting ini menjadi langkah penting, karena apabila sistem hanya dijalankan secara lokal (local host), maka akses terbatas hanya untuk pustakawan atau pegawai internal. Sementara itu, pemustaka tidak dapat memanfaatkan

⁶⁰ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya”, 8 Agustus 2025.

layanan secara optimal. Dengan sistem yang sudah di-hosting, layanan perpustakaan dapat diakses secara lebih luas melalui jaringan internet, sehingga fungsi server dapat berjalan dengan baik dan sistem benar-benar mendukung kebutuhan layanan informasi bagi pemustaka”⁶¹.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa, Tahap awal penerapan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya dimulai dengan mengunduh serta menginstal aplikasi pada basis data yang masih kosong. Setelah instalasi, dilakukan proses hosting atau pengonlinean sistem. Tahapan ini sangat penting karena jika sistem hanya dijalankan secara lokal (*local host*), akses terbatas hanya untuk pustakawan atau pegawai internal. Kondisi tersebut tentu membatasi pemanfaatan layanan oleh pemustaka. Dengan sistem yang telah di-hosting, akses layanan dapat menjangkau lebih luas melalui jaringan internet. Pemustaka bisa memanfaatkan fitur pencarian koleksi, mengecek ketersediaan bahan pustaka, maupun menggunakan layanan informasi lain secara mandiri. Selain itu, keberadaan server yang terhubung secara online memastikan sistem berjalan optimal dan benar-benar mendukung fungsi perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat.

Aplikasi INLISLite merupakan sistem automasi perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mendukung kegiatan pengelolaan koleksi secara lebih efektif dan efisien. Kehadiran sistem ini tidak hanya mempermudah pustakawan dalam proses pengolahan bahan pustaka, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Salah satu fitur utama yang digunakan pemustaka adalah OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yang berfungsi sebagai sarana temu kembali informasi secara cepat,

⁶¹ Ibu Dwi Zahra S.IP, "Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya", 8 Agustus 2025.

tepat, dan akurat. Keunggulan lain dari INLISLite adalah sifatnya yang open access, sehingga layanan ini dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja. Dengan demikian, pemustaka memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi maupun koleksi perpustakaan yang dibutuhkan, sehingga kualitas layanan perpustakaan dapat semakin ditingkatkan. Bapak mulhadi S,Pd,. Mengatakan bahwa:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya memanfaatkan modul-modul dalam INLISLite untuk mendukung layanan. Modul OPAC memudahkan pemustaka menelusuri koleksi dan ketersediaannya, modul sirkulasi mengatur peminjaman, pengembalian, perpanjangan, serta denda, modul keanggotaan mempermudah pendaftaran, dan modul statistik menyajikan data pengunjung, aktivitas, koleksi, serta pertumbuhan anggota. Sejak mulai digunakan pada 2024, modul-modul ini terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas layanan, serta mendukung peran perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat”⁶²

Berdasarkan pernyataan narasumber, sistem layanan perpustakaan dilengkapi dengan sejumlah fitur utama yang berfungsi mendukung kelancaran operasionalnya. Fitur-fitur tersebut meliputi pendaftaran anggota, pengelolaan bibliografi atau input data bahan pustaka, layanan baca di tempat, serta sistem sirkulasi. Di samping itu, tersedia pula fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran dan mengakses informasi koleksi buku secara daring. Proses pendaftaran anggota berfungsi sebagai kegiatan administrasi yang bertujuan untuk mendata setiap pemustaka secara sistematis dan terorganisir. Selanjutnya,

⁶² Bapak Mulhadi S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawakan Dinas Perpustakaan Dan Kerasipan Kabupaten Pidie Jaya,” 8 Agustus 2025.

kegiatan penginputan bahan pustaka dilakukan untuk menjamin bahwa koleksi perpustakaan selalu terbaru serta dikelola dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan yang berlaku. Dengan demikian, seluruh fitur tersebut saling melengkapi guna menunjang penyediaan layanan informasi yang optimal bagi pemustaka.

2. Dampak Penerapan Aplikasi INLISLite dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, penerapan aplikasi INLISLite di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya terbukti menghasilkan dampak yang positif. Dampak positif yang terlihat secara signifikan ada pada penerapan aplikasi INSILite yang mampu mengubah proses layanan manual menjadi digital. Sehingga menyebabkan adanya efisiensi dari proses pelayanan kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi secara digital. Efisiensi proses pelayanan tersebut dapat dilihat pada sirkulasi layanan, di mana seluruh alur kerja, mulai dari peminjaman hingga pengembalian menjadi lebih cepat dan terorganisir. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Dwi Zahra, S. IP., yang menyebutkan bahwa:

*“Perubahan signifikan yang dirasakan setelah penerapan INLISLite sangat terlihat dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Dari sisi layanan sirkulasi, proses peminjaman, pengembalian, maupun perpanjangan koleksi menjadi lebih cepat, teratur, dan terarah, sehingga mengurangi antrean serta meminimalisir kesalahan pencatatan”.*⁶³

⁶³ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 11 Agustus 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi melalui INSILite dapat memperbaiki alur pelayanan menjadi lebih cepat, teratur, dan terarah. Pengurangan antrean dan minimalisir kesalahan pencatatan menjadi salah satu indikator yang penting dari peningkatan efisiensi ini.

Di samping itu, adanya fitur-fitur yang ditawarkan oleh INSILite juga menghasilkan kemudahan bagi pemustaka maupun pustawanan. Misalnya fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang pernah disinggung oleh Ibu Dwi Zahra S. IP, beliau menyatakan bahwa:

“Pada aspek pencarian koleksi, keberadaan OPAC (Online Public Access Catalog) memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk menelusuri ketersediaan dan lokasi bahan pustaka tanpa harus bertanya langsung kepada pustakawan, sehingga waktu layanan dapat lebih efisien”.⁶⁴

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Nurul Hikmah selaku pengunjung Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, Nurul Hikmah menyatakan bahwa:

“Ya, aplikasi ini memudahkan saya untuk mencari buku yang saya inginkan. Jadi saya tidak perlu lagi bertanya kepada petugas perpustakaan. Cukup dengan mencari di aplikasi ini”.⁶⁵

Dari dua pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan aplikasi INLISLite khususnya fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*), terbukti memberikan kemudahan dan efisiensi secara signifikan, baik bagi pustakawan maupun pemustaka. Fitur ini memungkinkan pemustaka melakukan penelusuran digital untuk mencari, menemukan, dan mengetahui ketersediaan koleksi

⁶⁴ Ibu Dwi Zahra S.IP, "Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya", 11 Agustus 2025.

⁶⁵ Nurul Hikmah, "Hasil Wawancara Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya", 12 Agustus 2025.

perpustakaan. Sehingga, dengan adanya fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*), proses pencarian koleksi buku bagi pemustaka menjadi lebih cepat dan akurat.

Dalam fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*) diketahui mempermudah pemustaka karena mereka dapat mencari koleksi buku berdasarkan beragam kriteria, seperti judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi, atau kata kunci lainnya. Adapun informasi yang ditampilkan tidak hanya sebatas data bibliografi koleksi saja, melainkan juga mencakup status ketersediaan (tersedia atau sedang dipinjam), dan lokasi fisik koleksi di rak perpustakaan. Kondisi ini secara langsung mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari secara manual dan meminimalisir rasa frustrasi pengguna jika tidak ditemukan. Selain itu, juga memudahkan pustakawan karena pemustaka sudah tidak perlu lagi bertanya terkait ketersediaan koleksi buku yang sedang dicari. Dengan demikian, adanya fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*) mampu menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur dan efisien dalam layanan perpustakaan.

Di samping itu, kemudahan lainnya juga dirasakan oleh pustakawan ketika proses penyusunan laporan statistik pelayanan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan. Penyusunan laporan statistik diperlukan untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan terukur, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar evaluasi kerja dan perencanaan strategis untuk meningkatkan layanan di masa mendatang. Untuk itu, pustakawan memerlukan data seperti jumlah pengunjung maupun aktivitas peminjaman dan pengembalian pengunjung perpustakaan. Adapun data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan statistik, ternyata

dapat diperoleh dengan mudah melalui sistem INSILite. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ibu Dwi Zahra S. IP., yang menyatakan bahwa:

“Iya, sistem INLISLite ini sangat membantu pustakawan dalam menyusun laporan. Karena di INLISLite sendiri sudah ada fitur laporan atau reporting istilahnya, yang dapat diakses langsung melalui sistem. Nah, fitur tersebut, membantu pustakawan mendapat informasi peminjaman dan pengembalian koleksi, jumlah kunjungan, perkembangan dan pertumbuhan koleksi, hingga evaluasi kinerja pustakawan”.⁶⁶

Pernyataan Ibu Dwi Zahra S.IP., juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Khairunnisa S.IP., selaku staf pustakawan lainnya. Ibu Khairunnisa menyatakan bahwa:

*“Adanya INLISLite ini, proses penyusunan laporan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu kini dapat dikerjakan dengan lebih cepat, akurat, dan sistematis. Kemudian, laporan-laporan yang disusun digunakan tidak hanya untuk keperluan administrasi rutin saja, tetapi juga sebagai bahan analisis dalam mengevaluasi perkembangan layanan perpustakaan”*⁶⁷.

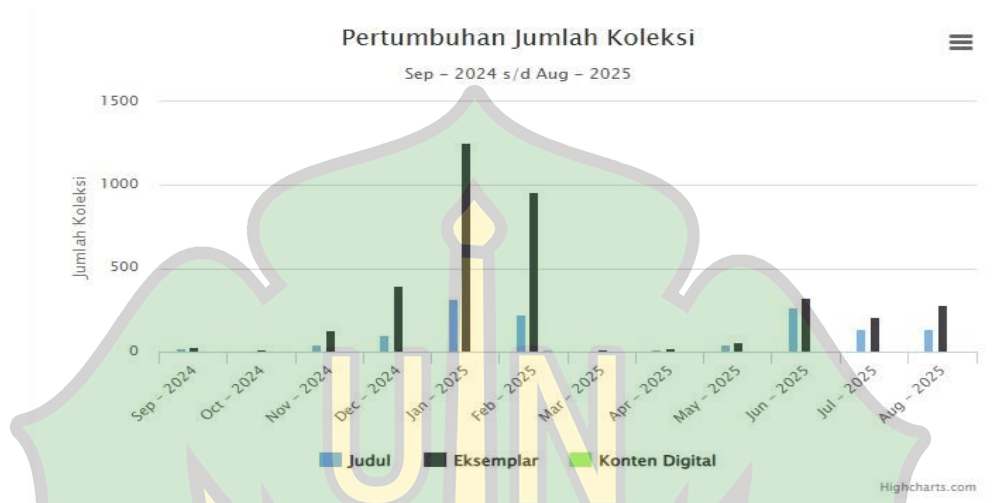
Dengan demikian, sistem INLISLite terbukti sangat membantu pustakawan dalam memperoleh data untuk penyusunan laporan, baik laporan administrasi rutin maupun sebagai laporan evaluasi layanan perpustakaan. Kemudahan akses yang ditawarkan dengan sistem yang sistematis menjadikan kinerja pustakawan lebih efisien dan akurat. Adapun data-data yang dapat diakses secara leluasa dalam sistem INLISLite meliputi informasi peminjaman dan pengembalian koleksi buku, jumlah kunjungan, penambahan dan perkembangan koleksi, maupun jumlah koleksi yang tersedia.

⁶⁶ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 11 Agustus 2025.

⁶⁷ Ibu Khairunnisa S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Honor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya”, 11 Agustus 2025.

Berikut adalah salah satu data yang dapat diakses melalui sistem INLISLite dengan mudah yang berupa pertumbuhan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan pada periode bulan September 2024 hingga Agustus 2025:

Gambar 4. 13 Pertumbuhan Jumlah Koleksi Pada Bulan September 2024 - Agustus 2025



Sumber: Statistik Perkembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui dengan mudah statistik pertumbuhan jumlah koleksi buku perpustakaan di setiap bulannya, yang menunjukkan pertumbuhan jumlah koleksi berdasarkan judul, eksemplar, dan konten digitalnya. Secara keseluruhan, penambahan eksemplar mendominasi pertumbuhan koleksi dengan dua lonjakan tajam di bulan Januari 2025 dan Februari 2025. Adapun penambahan konten digital relatif rendah sepanjang tahun, hal ini menunjukkan bahwa fokus penambahan koleksi masih didominasi oleh koleksi fisik.

Selanjutnya, dampak yang terlihat dari penerapan aplikasi INSILite adalah menurunnya risiko kesalahan manual. Perubahan dari layanan manual ke sistem digital secara otomatis meminimalisir potensi *human error*, seperti

kekeliruan dalam pencatatan, kehilangan koleksi buku, dan inefisiensi lainnya. Melalui aplikasi INSILite, proses layanan kini menjadi lebih cepat, tepat, sistematis, dan terintegrasi dengan fitur-fitur lainnya yang menciptakan alur kerja yang lebih terorganisir. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Ibu Dwi Zahra S. IP., yang menyatakan:

“Selain itu, penerapan sistem ini juga membantu mengurangi risiko kehilangan buku, karena setiap koleksi tercatat secara otomatis di dalam sistem. Sementara itu, dalam hal akses data pengguna, INLISLite memungkinkan pustakawan memperoleh informasi yang lebih terstruktur terkait data anggota, riwayat peminjaman, serta statistik penggunaan layanan. Hal ini berbeda dengan sistem manual yang rentan terjadi kesalahan pencatatan dan keterbatasan akses data”⁶⁸.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ditemukan bahwa digitalisasi melalui INLISLite tidak hanya sekedar memudahkan prosedur pelayanan saja, namun juga meningkatkan akurasi dan integritas data perpustakaan. Kemampuan sistem untuk mencatat setiap kegiatan secara otomatis memudahkan pustakawan dalam proses pendataan dan pengarsipan data. Selain itu, pustakawan juga terbantu dalam memperoleh informasi yang lebih terstruktur sebagai pelaporan tanpa adanya kesalahan pendataan maupun keterbatasan, seperti halnya yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya mengenai sistem laporan.

Berbagai kemudahan yang diberikan dari implementasi aplikasi INLISLite dalam kegiatan perpustakaan, juga berdampak pada jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Pelayanan yang cepat dan mudah tentunya akan

⁶⁸ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 11 Agustus 2025.

mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat. Sehingga sudah sewajarnya apabila INSILite membantu meningkatkan kepuasan pengunjung dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie Jaya pernah melakukan survei kepuasan kepada masyarakat melalui media sosial mengenai pelayanan perpustakaan. Diketahui, data survei tersebut menunjukkan data yang positif. Di mana sebagian besar pemustaka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, khususnya setelah terdapat INLISLite. Pemustaka menganggap adanya INLISLite membantu kemudahan akses informasi perpustakaan yang lebih cepat dibanding sebelumnya. kondisi tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Dwi Zahra S. IP., yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui media sosial, diperoleh data pemustaka yang merasa lebih puas dibandingkan dengan periode sebelum sistem INLISLite digunakan. Kebanyakan pemustaka merasa puas khususnya dalam layanan pencarian dan peminjaman buku. Misalnya fitur OPAC, pemustaka bisa mencari dan mengetahui tersedia atau tidaknya koleksi buku yang dibutuhkan sebelum berkunjung ke perpustakaan”⁶⁹.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Safira selaku pemustaka, di mana Safira menyatakan bahwa dia merasa lebih puas dengan kemudahan pelayanan yang diberikan melalui INLISLite. Berikut adalah pernyataannya:

“Tentunya saya merasa puas. Karena dengan aplikasi ini, saya bisa mencari dan mengetahui ketersediaan buku yang akan saya baca dengan mudah, cukup dengan aplikasi saja. Kalau prosesnya mudah seperti ini,

⁶⁹ Ibu Dwi Zahra S.IP, "Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya", 11 Agustus 2025.

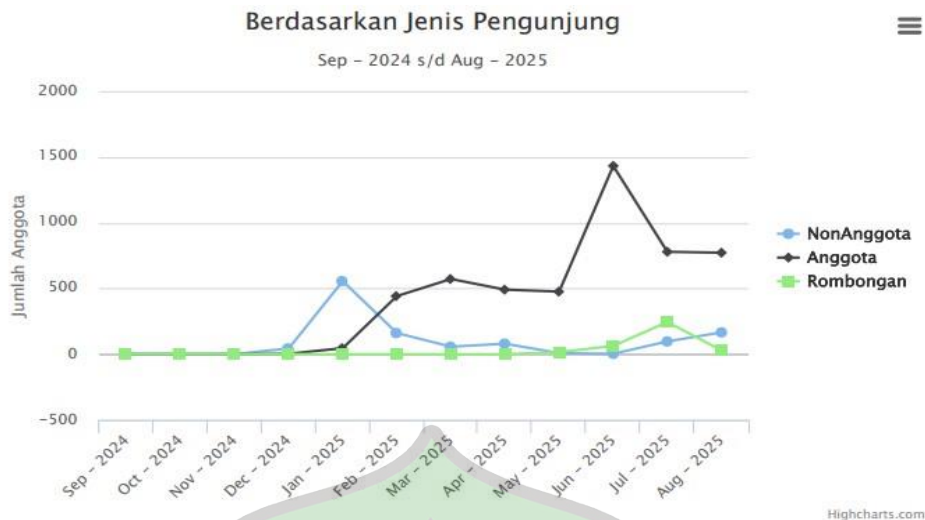
saya juga pasti mau datang lagi untuk meminjam atau membaca buku yang lain”⁷⁰.

Dari kedua pernyataan tersebut implementasi aplikasi INLISLite terbukti meningkatkan kepuasan pemustaka secara signifikan, yang akhirnya mendorong mereka untuk kembali mengakses layanan perpustakaan. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh INLISLite menyebabkan pemustaka merasa dilayani dengan baik. Adapun ketika pemustaka dapat mencari, menemukan, dan mengetahui ketersediaan koleksi tanpa harus datang ke lokasi secara langsung, menciptakan nilai tambah yang besar. Kemudahan akses ini berkorelasi dengan minat kunjungan berulang, karena pengguna INLISLite merasa kebutuhannya terpenuhi secara efektif.

Berikut adalah data jumlah kunjungan di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Pengarsipan Kabupaten Pidie Jaya pada kurun waktu September 2024 hingga Agustus 2025.

Gambar 4. 14 Jumlah Kunjungan Perpustakaan Berdasarkan Jenis Pengunjung Pada Bulan September 2024 - Agustus 2025

⁷⁰ Safira, “Hasil Wawancara Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya”, 12 Agustus 2025.



Sumber: Statistik Perkembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori jenis pengunjung perpustakaan, yaitu pengunjung Non Anggota, Anggota, dan Rombongan. Pada jenis pengunjung Anggota, terlihat paling dominan terutama sejak awal tahun 2025. Jumlah kunjungan anggota perpustakaan mengalami lonjakan pada Juni 2025 yang mencapai 1400 kunjungan. Meskipun terjadi sedikit penurunan setelahnya, jumlah kunjungan Anggota tetap stabil di angka sekitar 800 pengunjung per bulan hingga 2025. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan secara efektif melayani basis anggota setianya. Selain itu, jumlah kunjungan untuk Non Anggota dan Rombongan juga berubah meski cenderung menurun. Namun, adanya kunjungan dari Non Anggota dan Rombongan menunjukkan bahwa eksistensi perpustakaan tetap menarik untuk dikunjungi dan diakses.

Dengan demikian, implementasi INLISLite di Dinas Perpustakaan Dan Pengarsipan Pidie Jaya menghasilkan dampak positif yang signifikan. Di antaranya adalah proses pelayanan perpustakaan yang memudahkan baik pustakawan maupun pemustaka dalam mengakses koleksi buku maupun data

pelaporan secara statistik, meminimalisirnya terjadinya kesalahan dalam alur pelayanan perpustakaan, serta mampu meningkatkan kepuasan dan jumlah pengunjung perpustakaan.

3. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Aplikasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya baru di implementasikan pada tahun 2024. Dalam implementasinya, INLISLite masih mengalami beberapa kendala. Diketahui kendala utamanya berasal dari server INLISLite yang masih berbasis *self-hosting*. Aplikasi dengan basis *self-hosting* cenderung memiliki biaya awal dan pemeliharaan yang cukup besar, misalnya untuk memberi server, perangkat lunak, dan lisensi perangkat lunak. Selain itu, basis *self-hosting* juga memiliki skalabilitas yang kaku, sehingga apabila ingin meningkatkan kapasitas maka harus membeli dan menginstal perangkat keras baru yang membutuhkan waktu dan biaya tambahan. Kondisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Zahra S. IP., beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu kendalanya itu karena INLISLite masih berbasis sistem hosting mandiri. Sehingga perpustakaan biaya dan dukungan teknis tambahan. Berbeda dengan aplikasi Srikasi yang sudah berbasis cloud, sehingga aplikasi menjadi lebih stabil dan mudah dikelola”⁷¹.

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa memang ditemukan kendala akibat basis sistem yang masih *self-hosting*. Bahkan, jika dibandingkan dengan aplikasi Srikasi yang telah berbasis *cloud*, aplikasi INLISLite cenderung lebih sulit untuk dikelola dan kurang stabil. Di sisi lain, Ibu Dwi

⁷¹ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 11 Agustus 2025.

Zahra S. IP. Juga menyinggung mengenai dukungan teknis. Di mana Ibu Dwi

Zahra S. IP., menambahkan:

“Memang pustawakan di sini sudah mendapat pelatihan teknis dalam penggunaan INLISLite. Beberapa sudah memperoleh ilmu dari pengalaman kerja juga dari masa perkuliahan. Selain itu, didukung juga kegiatan pembinaan, seperti seminar, workshop, dan pelatihan teknis mengenai modul-modul INLISLite yang membantu dalam memahami cara pengoperasian dari input data, pengelolaan layanan, hingga terdapat kendala teknis lainnya. Namun, karena kami masih mengandalkan hosting lokal, perpustakaan memerlukan dukungan teknis tambahan, khususnya bidang IT, yang paham mengenai coding, perbaikan script, maupun troubleshooting lainnya”⁷².

Berdasarkan pernyataan tersebut, memang pemerintah dalam mendukung implementasi INLISLite telah memberikan dukungan dan pembinaan kepada pustakawan. Sehingga menghasilkan pustakawan yang memahami alur pengoperasian INLISLite meliputi pendataan, pengelolaan layanan bagi pengunjung, serta penggunaan INLISLite secara umum. Akan tetapi, meskipun pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya telah memahami alur kerja aplikasi, mereka masih menghadapi tantangan besar karena kurangnya tenaga ahli teknologi informasi (IT). Kondisi ini membuat mereka harus menangani masalah teknis yang kompleks sendiri. pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Khairunnisa S. IP., yang menyatakan:

“Pernah saat itu kami mengalami serangan dari pihak luar, dihack begitu. Dan penanganannya memerlukan seorang tenaga teknis yang ahli IT. Namun, penanganan tersebut haruslah diatasi sendiri oleh pustakawan. Sehingga secara tidak langsung kami dituntut untuk

⁷² Ibu Dwi Zahra S.IP, "Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya", 11 Agustus 2025.

memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi. Namun, tidak semua pustakawan memiliki kemampuan tersebut”⁷³.

Dengan demikian, meskipun implementasi INLISLite berhasil secara fungsional, keberlanjutan dan keamanannya sangat bergantung pada ketersediaan dukungan teknis pustakawan yang mumpuni. Kurangnya tenaga ahli IT di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya menjadi kendala struktural yang harus segera diatasi untuk memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal dan aman dalam jangka panjang.

Di sisi lain, implementasi INLISLite juga menciptakan tantangan tersendiri bagi pustakawan. Tantangan tersebut berkaitan dengan sistem pembaruan sistem INLISLite. Proses pembaruan versi yang rutin dilakukan, seperti transisi dari versi 3.2 ke 3.3, sering kali menyebabkan eror pada fitur-fitur tertentu. Kondisi tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Dwi Zahra S. IP., beliau menyatakan bahwa:

“Memang selain kendala, kami juga mengalami tantangan tersendiri. Yaitu mengenai proses pembaruan versi dari INLISLite yang hampir rutin terjadi di setiap tahunnya mengalami eror atau bug pada fitur-fitur tertentu. Sehingga jika pemustaka mau mencari koleksi buku di INLISLite menjadi terkendala. Oleh karena itu, kami harus selalu berusaha mengecek dan bersiap mencari solusi ketika terjadi eror tersebut”⁷⁴.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa terdapat ketergantungan pada sistem yang harus diperbarui menuntut pustakawan untuk menjadi proaktif dan responsif dalam menghadapi masalah teknis. Meskipun pembaruan sistem

⁷³ Ibu Khairunnisa S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Honor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya” 11 Agustus 2025.

⁷⁴ Ibu Dwi Zahra S.IP, “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya”, 11 Agustus 2025.

bertujuan untuk meningkatkan sistem, realitanya sering kali memicu kendala operasional yang tidak terduga. Pustakawan, yang seharusnya fokus pada pelayanan pemustaka, harus mampu mencari solusi secara mandiri. Kondisi ini juga menyoroti bahwa diperlukannya dukungan teknis dari pengembang aplikasi atau membantu ketersediaan tenaga ahli IT di internal dinas. Tanpa dukungan yang memadai, masalah teknis pasca-pembaruan akan terus menjadi kendala berulang yang dapat berdampak pada efisiensi yang telah dibangun oleh sistem itu sendiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem automasi pada INLISLite dalam meningkatkan layanan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie Jaya telah berhasil secara fungsional dan memberikan dampak positif yang signifikan. Aplikasi ini, merupakan inovasi dari Perpustakaan Nasional telah terbukti mampu menciptakan digitalisasi pelayanan perpustakaan yang lebih efisien. Meskipun INLISLite baru diimplementasikan pada tahun 2024 oleh di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, namun keberadaan INLISLite disambut baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Hal ini dikarenakan INLISLite memiliki fitur-fitur yang membantu dalam proses pelayanan perpustakaan secara digital, seperti fitur Pencatatan Koleksi Baca Di Tempat, Buku Tamu, Keanggotaan *Online*, Layanan Koleksi Digital, OPAC, Pendaftaran Anggota, Statistik Perkembangan Perpustakaan, dan Survei Terhadap Pemustaka.

Adanya berbagai fitur yang memudahkan akses pemustaka maupun pustakawan menciptakan dampak positif dari implementasi INLISLite. Dampak positif yang pertama, ialah, peningkatan efisiensi dan akurasi oleh INLISLite, yang berhasil mengubah proses layanan dari manual menjadi digital, sehingga meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan sistematisasi alur kerja. Kedua, kemudahan akses bagi pemustaka dan pustakawan, misalnya fitur-fitur seperti OPAC memberikan kemudahan besar bagi pemustaka untuk

mencari dan mengetahui ketersediaan koleksi dan mengurangi waktu pencarian manual. Bagi pustakawan, aplikasi ini memudahkan penyusunan laporan statistik yang sebelumnya memakan waktu, sehingga kinerja mereka menjadi lebih efisien. Dan ketiga, peningkatan kepuasan dan kunjungan, adanya kemudahan dan kecepatan layanan yang diberikan oleh INLISLite berdampak langsung pada kepuasan pemustaka dan berkorelasi dengan peningkatan jumlah kunjungan, khususnya dari kalangan anggota, yang mencapai puncaknya pada Juni 2025.

Meskipun memiliki beberapa dampak positif, namun INLISLite juga menyebabkan kendala dan tantangan yang perlu diatasi oleh pustakawan. Misalnya Keterbatasan dalam sistem *self-hosting*, di mana aplikasi INLISLite masih berbasis *self-hosting* yang memerlukan biaya awal dan pemeliharaan yang besar. Sifatnya yang kaku dalam skalabilitas juga menjadi kendala, karena peningkatan kapasitas memerlukan investasi tambahan yang signifikan. Hal ini kontras dengan sistem berbasis *cloud* yang dianggap lebih stabil dan mudah dikelola. Selain itu, kurangnya tenaga ahli IT yang memahami *coding* dan *troubleshooting* tingkat lanjut, menyebabkan pustakawan untuk menangani sendiri masalah teknis yang kompleks dengan bekal pemahaman yang seadanya.

Adapun tantangan yang dirasakan dalam implementasi INLISLite terjadi ketika adanya eror pasca-pembaruan sistem INLISLite. Pembaruan rutin pada versi INLISLite seringkali menimbulkan *bug* atau eror yang mengganggu kelancaran layanan. Hal ini menuntut pustakawan untuk proaktif dalam

mencari solusi, menambah beban kerja dan berpotensi menurunkan efisiensi yang seharusnya diciptakan oleh aplikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti kepada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya:

1. Peningkatan dukungan teknis internal

Perpustakaan perlu memprioritaskan penyediaan tenaga ahli Teknologi Informasi (IT) yang memiliki pemahaman mendalam mengenai *coding*, *scripting* dan *troubleshooting*. Jika memungkinkan, Dinas dapat merekrut staf IT khusus atau menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat maupun pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan teknis secara rutin. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran operasional dan keamanan sistem, terutama saat terjadi kendala teknis serius seperti serangan siber atau *bug* pasca-pembaruan.

2. Peningkatan kapasitas dan stabilitas sistem

Adanya kendala yang muncul dari sistem *self-hosting*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya dapat mengevaluasi opsi untuk beralih ke layanan berbasis *cloud* di masa mendatang. Apabila transisi penuh tidak memungkinkan, pertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas server secara berkala dengan perencanaan yang matang untuk mengantisipasi lonjakan pengguna.

3. Optimalisasi fitur koleksi digital dan mempromosikan perpustakaan secara rutin

Melihat data pertumbuhan koleksi digital yang masih rendah, Dinas disarankan untuk meningkatkan penambahan konten digital. Hal ini sejalan dengan tren kebutuhan masyarakat akan akses informasi secara digital. Kondisi tersebut juga dapat memperluas jangkauan layanan perpustakaan, terutama bagi pemustaka yang tidak dapat datang ke perpustakaan. Selain itu perlu adanya promosi rutin mengenai perpustakaan dan aplikasi INSILite yang memudahkan pemustaka untuk mengakses koleksi buku. Dengan demikian pemustaka menjadi tertarik dan mengunjungi perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristianto, H. (2016). Program aplikasi INLISLite versi 3 sebagai pilihan sarana otomasi perpustakaan dan interoperabilitas antar perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Corbin, A. (2001). *Metode automasi perpustakaan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Penerbit Perpustakaan Modern.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: Teori dan praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (1990). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Rekam*. Jakarta: DPR RI.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: DPR RI.
- Dwi Lestari. (2020). *Implementasi sistem automasi perpustakaan berbasis INLISLite di Perpustakaan Umum Kabupaten Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Hakim, A. (2016). *Sistem informasi perpustakaan*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Hamid. (2015). *INLISLite: Otomasi perpustakaan menuju perpustakaan digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Hamid. (2017). *Transformasi perpustakaan digital di Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Hartono. (2016). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayat. (2015). *Pelayanan perpustakaan modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. (2021). *Analisis penerapan sistem INLISLite pada perpustakaan sekolah di SMAN 3 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibrahim. (2015). *Manajemen pelayanan perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Manajemen layanan perpustakaan sekolah*. Tut Wuri Handayani.

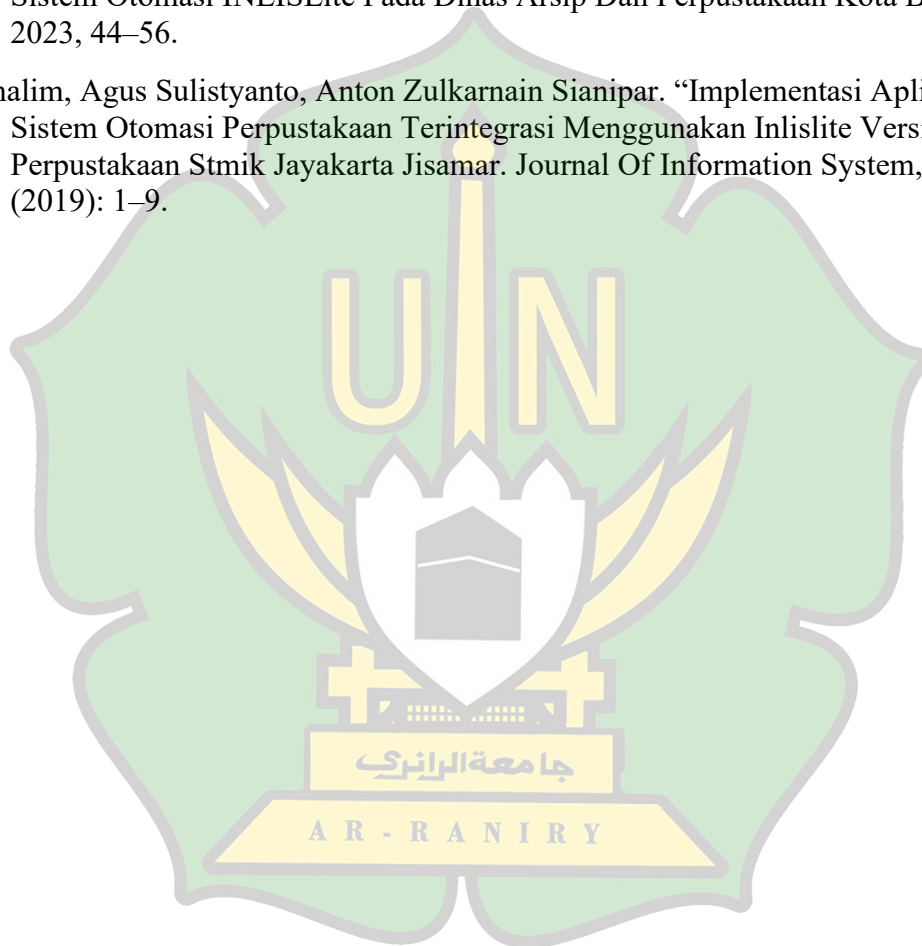
- Lestari, D. (2020). *Implementasi sistem automasi perpustakaan berbasis INLISLite di Perpustakaan Umum Kabupaten Semarang* (Skripsi). Universitas Diponegoro.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muis, A., & Fendy. (2024). Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 1–13.
- Mukhsin. (2008). *Otomasi perpustakaan dan teknologi informasi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Perpustakaan.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian deskriptif*. Jakarta: Gramedia.
- Pendit, P. L. (2020). *Tentang pustaka dan informasi*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Manual pengguna INLISLite*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2019). *Konsep pengembangan perpustakaan umum menuju perpustakaan digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purnomo, A. Z. (2021). *Pengembangan fitur aplikasi INLISLite versi 3*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rahayuningsih. (2007). *Dasar-dasar perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridho, M. R. (2020). Analisis automasi perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Perpustakaan*, 2(1), 20–23.
- Rohman, S. (2022). Pelayanan dan inovasi Perpustakaan Universitas Pamulang di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Perpustakaan*, 16, 229–251.
- Saiful. (2007). *Pengantar teknologi informasi untuk perpustakaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigma penelitian sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santoso, W. (2022). Pemanfaatan INLISLite untuk manajemen perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 78.
- Siregar, E. (2008). *Otomasi perpustakaan: Konsep dan implementasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sri Sumekar. (2018). *Katalog elektronik berbasis MARC: Panduan praktis*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sri Sumekar. (2019). *Standar nasional perpustakaan (SNP): Bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, N. S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki, N. S. (2005). *Metodologi penelitian di bidang perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistyo-Basuki, N. S. (2008). *Perpustakaan dan perkembangannya dalam era digital*. Yogyakarta: Gramedia.
- Tamsir. (2011). *Manajemen perpustakaan dan informasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Tamsir. (2015). *Pengantar teknologi informasi di perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Tyas, Z. W. (2023). Mengelola koleksi digital di Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 10–20.
- UNESCO. (2013). *Kebijakan dan pedoman strategi literasi informasi*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2013). *Media and information literacy: Policy and strategy guidelines*. Paris: UNESCO.
- Zakiyyah. (2023). Layanan pembuatan kartu keanggotaan dan layanan tandon berbasis sistem otomasi INLISLite pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.
- Ad, Suharti. “LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MASA PANDEMI” 3, no. 2 (2020): 53–63.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aristianto Hakim. “Program Aplikasi Inlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan” 1 (2016).
- Asma, Nafisa, and Nurul Aulia. “ANALISIS PENINGKATAN MUTU LAYANAN” 11, no. 2 (2019): 233–40. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.222>.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Cohn, John M. “Planning for Integrated Systems and Technologies : A How-to-Do-It Manual for Librarians.” *Illionis: NealSchuman Publishers*, 2001, 15.
- Dajan, Anton. *Pengantar Metode Statistik*. Solo: TS Rahma Solo, 2010.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Grasindo, 2007.

- Edy, Achmad; Mansur Sutedjo; Suroño, and Suprayitno. *Layanan Cinta Perwujudan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Cv Sagung Seto, n.d.
- Elva Rahmah, Marlina, and Gustina Erlianti. *Manajemen Perpustakaan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ghotbabadi, Ali Ramezani, Setareh Feiz, and Rohaizat Baharun. "Service Quality Measurements: A Review." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 5, no. 2 (2015): 267–86.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i2/1484>.
- Hamid, Abdul. "Penerapan Inlis Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3, no. 2 (2015): 112–24.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hendarsyah, Decky. "DIGITALISASI DAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN STIE SYARI ' AH BENGKALIS," n.d., 443–60.
- Hidayat. *Pelayanan Perpustakaan Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hidayat, Sharif. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hs, Lasa. *Otomasi Perpustakaan: Proses Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Perpustakaan Modern, 2001.
- Ibrahim. *Manajemen Pelayanan Perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota (2017).
- Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Kementrian Pendidikan Nasional Pendidikan. *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2010.
- Kurniawan, Taufiq, Amalia Nurma Dewi, Adi Prasetyawan, and Universitas Negeri Malang. "Pendampingan Pustakawan Sekolah Lab Um Dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Opensource" 5 (2021): 64–73.
- Lesnussa, Rejune J, Anthonius M. Golung. "Penerapan Software Inlislite Pada Pengolahan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," n.d.
- Liya Dachliyani. *Manajemen Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019.
- Maktabah, A L, Jurnal Kajian, and Ilmu Dan. "Otomasi Perpustakaan Sebagai


- Implementasi Jaringan Digital Dalam Sistem Informasi Di UINSU” 08, no. 1 (2023).
- Misbah, Mutiara Shalehah. “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Era Modern Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka,” n.d., 1–10.
- Muis, Abd., Fendy. “Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan” 3, no. 2 (2024): 1–13.
- Pendit, Putu Laxman, and D Ph. “Tentang Pustaka & Informasi :,” 2020.
- Purnomo, Arie Zani. “Pengembangan Fitur Aplikasi INLISLite Versi 3.” Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021.
- Rahayuningsih. *Dasar-Dasar Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ridho, Muhammad Rasyid. “Analisis Automasi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” 2, no. 1 (2020): 2020–23.
- Rohman, Saiful. “Pelayanan Dan Inovasi Perpustakaan Universitas Pamulang Di Masa Pandemi COVID-19” 16 (2022): 229–51.
- Sakinah, Emka Risma. “Penerapan Aplikasi Inlislite Dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang.” *Skripsi*, 2025.
- Salim, A. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Siregar, E. *Otomasi Perpustakaan: Konsep Dan Implementasi*. Medan: Universitas Sumatra Utara Press, 2008.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tamsir. *Manajemen Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: Pustaka Utama, 2011.
- Triwijaya, Dewa Nyoman, and A Pendahuluan. “Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan” 4 (2019): 97–103.
- Tyas, Zahra Wenning. “Mengelola Koleksi Digital Di Perpustakaan Kabupaten Bandung” 10, no. 1 (2023): 10–20.
- Wawancara, Bapak Mulhadi S.IP. “Hasil Wawancara Pustakawakan Dinas Perpustakaan Dan Kerasipan Kabupaten Pidie Jaya,” 2025.
- Wawancara, Ibu Dwi Zahra S.IP. “Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 2025.

- Wawancara, Ibu Khairunnisa S.IP. “Hasil Wawancara Pustakawan Honor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 2025.
- Wawancara, Nurul Hikmah. “Hasil Wawancara Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 2025.
- Wawancara, Safira. “Hasil Wawancara Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya,” 2025.
- Zakiyyah. “Layanan Pembuatan Kartu Keanggotaan Dan Layanan Tandon Berbasis Sistem Otomasi INLISLite Pada Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung,” 2023, 44–56.
- Zulhalim, Agus Sulistyanto, Anton Zulkarnain Sianipar. “Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta Jisamar. *Journal Of Information System*,” 3, no. 4 (2019): 1–9.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I SK PENELITIAN



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 851/Un.08/FAH/KP.004/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

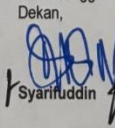
Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Drs. Khatib A. Latief, MLIS (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Alfiaturrahmah
NIM : 210503102
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis Inlisite dalam Meningkatkan Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya
Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (14 April 2025 s/d 14 Oktober 2025)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 14 April 2025
 Dekan,

Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

LAMPIRAN II
SURAT BALASAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE JAYA



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Komplek Perkantoran Pemkab Pidie Jaya Cot Trieng, Meureudu, Kode Pos 24186

Nomor : 000.9.2/72 Meureudu, 19 Agustus 2025
 Lampiran : 1 Eks
 Hal : Balasan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
 Di Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 1839/Un.08.FAH.I/PP.00.9/08/2025 berkenaan dengan penelitian ilmiah mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jaya. Demikian untuk di sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya



MANFARIJAH, S.KM
 Pembina Utama Muda IV / c
 NIP. 19661231 1987022017

معة الرانيري

AR - RANIRY

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSRE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN III
INSTRUMENT PENELITIAN
INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ANALISIS PENERAPAN
SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE JAYA

No	Instrumen	Indikator	Tujuan
1	Bagaimana tahapan proses penerapan sistem INLISLite dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, mulai dari instalasi, pelatihan, hingga operasional layanan?	Proses implementasi sistem automasi	Mengetahui bagaimana proses penerapan awal sistem INLISLite, termasuk strategi dan tahapan implementasi.
2	Modul INLISLite apa saja yang digunakan dalam pelayanan perpustakaan (misalnya: OPAC, sirkulasi, keanggotaan, statistik), dan bagaimana efektivitas masing-masing modul tersebut dalam mendukung layanan sehari-hari?	Fitur yang dimanfaatkan	Mengidentifikasi modul INLISLite yang digunakan dan menilai seberapa efektif modul-modul tersebut membantu pelayanan.
3	Apa perubahan signifikan yang dirasakan sebelum dan sesudah penerapan INLISLite, khususnya dalam kecepatan layanan sirkulasi, pencarian koleksi (OPAC), dan akses data pengguna?	Perbandingan layanan manual dan digital	Mengetahui dampak atau perubahan layanan perpustakaan setelah penerapan sistem dibandingkan dengan sebelumnya.

4	<p>Apakah pustakawan telah mendapatkan pelatihan teknis dalam penggunaan INLISLite (modul teknis, troubleshooting, input data)?</p> <p>Apakah pustakawan memahami fitur-fitur dalam INLISLite?</p>	Kompetensi pustakawan	Menilai tingkat kesiapan dan kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan sistem automasi perpustakaan.
5	<p>Apa saja kendala teknis atau non-teknis yang dihadapi selama menggunakan INLISLite dalam pelayanan perpustakaan?</p>	Kendala implementasi sistem	Mengidentifikasi berbagai hambatan atau tantangan yang dihadapi selama penggunaan sistem INLISLite
6	<p>Apakah sistem INLISLite membantu dalam menyusun laporan statistik peminjaman, kunjungan, dan koleksi?</p>	Efisiensi kerja administratif	Mengukur efisiensi kerja pustakawan terutama dalam pengelolaan data dan pelaporan layanan perpustakaan.
7	<p>Bagaimana tanggapan pemustaka terhadap layanan pencarian dan peminjaman setelah diterapkannya sistem INLISLite?</p>	Kepuasan pemustaka	Mengetahui sejauh mana penerapan sistem berdampak pada kepuasan dan pengalaman pengguna perpustakaan.



